

**IMPLEMENTASI PROGRAM
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA
DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2009**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Sains (M.Si.)
pada
Program Studi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana
Universitas Sriwijaya**

**Oleh :
ERMANOVIDA
NIM. 20092511048**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
SEPTEMBER 2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Implementasi Program Pengembangan
kewirausahaan Mahasiswa di Universitas
Sriwijaya tahun 2009

Nama Mahasiswa : Ermanovida

NIM : 20092511048

Program Studi : Magister Administrasi Publik

Bidang Kajian Utama : Kebijakan Publik

Menyetujui

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001

Drs. Syaifudin Zakir, M.Sc
NIP.19651207 199203 1 004

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Publik

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001

Prof.Dr.dr.H.M.T.Kamaluddin,M.Sc, Sp.Fk
NIP. 19520930 198201 1 001

Tanggal Lulus : September 2011

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Tesis : Implementasi Program Pengembangan
kewirausahaan Mahasiswa di Universitas
Sriwijaya Tahun 2009

Nama : Ermanovida

Program Studi : Magister Administrasi Publik

Bidang Kajian : Kebijakan Publik

Tanggal Ujian : 21 Juni 2011

NO	NAMA DOSEN	TEAM PENGUJI	ASAL INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si	Ketua	Ketua Program Studi MAP	
2	Drs. Syaifudin Zakir, M.Sc	Sekretaris	Ketua Program EkstentionUnsri	
3	Prof. Dr.Sriati, MS	Anggota	Guru Besar FP Unsri	
4	Drs.Gatot Budiarto, MS	Anggota	PD II FISIP Unsri	
5	Dr.Andy Alfatih, MPA	Anggota	Staf Pengajar MAP Unsri	

Mengetahui,
Asisten Direktur I
PPs Universits Sriwijaya

Palembang , 21 Juni 2011
Menyetujui,
Ketua Program Studi
Magister Administrasi Publik

Ir.Sabarudin,M.Sc.,Ph.D
NIP. 19630517 19890 1 0023

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ermanovida
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 19 Nopember 1969
Program Studi : Magister Administrasi Publik
NIM : 20092511048

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta, pemikiran saya dengan pengarah dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 21 Juni 2011
Yang membuat pernyataan,

Ermanovida
NIM. 20092511048

MOTTO

Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian berusaha.

Maka hendaklah kalian berusaha (HR.Thabrani)

Nasib baik adalah titik temu antara berdoa dan berusaha (Buchari Alma)

Kupersembahkan untuk :

Universitas Sriwijaya, semoga perkembangan semangat kewirausahaan makin meningkat di kalangan mahasiswa Unsri khususnya dan sivitas akademika umumnya.

Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) Unsri dengan harapan akan makin berperan dalam memacu spirit kewirausahaan mahasiswa Unsri.

Keluarga besar Almarhum Elman Mardan dan ibunda Rumidah.

Ayahanda Zainal Arifin dan almarhuma Fatimah beserta keluarga besar. Semoga ini menambah kebahagiaan.

Suami tercinta, Dr.Ir. Muhammad Ammar, MP dan tiga buah hati, Jihan Hanifah, Abid Rozin dan Hisyam Makarim, yang turut membantu dan menjadi lebih mandiri selama penyelesaian tesis ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Ermanovida, lahir tanggal 19 November 1969 di Palembang. Anak kelima dari lima bersaudara pasangan Almarhum Elman Mardan dan Rumidah. Pendidikan dasar dari SDN 67 Palembang. SMPN 7 Palembang dan SMAN 8 Palembang. Kemudian menjadi mahasiswa FISIP Unsri tahun 1989 sampai dengan tahun 1996.

Selama menjadi mahasiswa FISIP Unsri lebih banyak aktif di pers kampus. Dari majalah dinding sampai majalah kampus Pengalaman jurnalistik diperoleh dari beasiswa Lembaga Jurnalistik Mandiri Jakarta dan magang di Harian Sriwijaya Post serta pelatihan oleh Dirjen Dikti. Karier di Unsri dimulai tahun 1995, sebagai tenaga honorer di Majalah Sriwijaya dan *Journal Development* yang diterbitkan Lembaga Penelitian Unsri. Juga sebagai pengelola majalah WARTA Unsri yang diterbitkan Humas Unsri. Kemudian menjadi tenaga pengajar pada tahun 1998.

Selama menjadi dosen FISIP Unsri pernah aktif mengelola majalah EMPERIKA yang diterbitkan FISIP Unsri. Kemudian menjadi sekretaris Unit Pengabdian Masyarakat dan sekretaris Unit Penjamin Mutu FISIP Unsri. Sekarang sedang membina kelompok-kelompok mahasiswa FISIP yang berwirausaha dan tercatat sebagai dosen pendamping kewirausahaan mahasiswa Unsri dibawah koordinasi Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsri.

ABSTRACT

A Study on the Implementation program of student entrepreneurship studies at the University of Sriwijaya in 2009 Supervised by: Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M. Si, and Drs. Syaifudin Zakir, M. Sc

The background of the research problem because the number of unemployed graduates and increasing more and more every year. Still oriented college graduates to become civil servants. To anticipate this the Ministry of National Education has a strategic program of student entrepreneurship program.

The purpose is know the research is practices from of this study implementation of student entrepreneurship program at the University of Sriwijaya. Factors affecting entrepreneurship program as well as finding alternative models of entrepreneurship development programs of students. Practical benefits can provide input for Incubators and Entrepreneurship Center (P-IBK) Unsri in the development of entrepreneurship students. Theoretically expected to contribute in the form of concept development of public policy implementation.

The study design used is use a phenomenological descriptive. Data collection techniques through in-depth interviews, observation, desk study and literature study. While the process of data analysis through data reduction, data presentation and conclusions.

There are two models of the approach used ie, top down approach of the George C. Edward III and bottom up approach of Adam Smith. The combination of both models were found alternative model student entrepreneurship development programs. The findings obtained in this study is, less precisely the time of socialization and selection of faculty chaperone. Not optimal involvement of majors and courses. Indicators of success are not clear and there was no facilitation of business location selection. Lack of human resources and there are no standard guidelines in mentoring students. The alternative model used to answer the problems that exist in the implementation of the entrepreneurship program earlier.

Conclusion of the thesis was the implementation of student entrepreneurship program in 2009 Unsri already running but is not optimal, mainly because of the involvement of majors and courses of study is not maximized. While the factors that most influence the implementation of this program is a good attitude from the implementor in implementing the new program with a very large amount of funds, although the terms of the number of staff specifically to manage this program needs to given was necessary optimization of the involvement of majors and programs studies in implementing this program. Entrepreneurial spirit that possessed the implementer should also be done by staff, staff routinely invited to the program activities. Alternative model of development programs need to be done to resolve problems that arise in the implementation of the program.

Keyword : Entrepreneurship program, university of Sriwijaya

ABSTRAK

Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Sriwijaya Tahun 2009

Dibimbing oleh : Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si dan Drs. Syaifudin Zakir, M.Sc

Penelitian ini didasarkan banyaknya jumlah pengangguran sarjana makin meningkat setiap tahun. Hal ini terutama disebabkan mereka masih berorientasi untuk menjadi pegawai negeri sipil. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Kementerian Pendidikan Nasional mempunyai program strategis yaitu program kewirausahaan mahasiswa.

Tujuan kajian ini adalah untuk melihat implementasi program kewirausahaan mahasiswa di Universitas Sriwijaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi program kewirausahaan serta menemukan model alternatif pengembangan program kewirausahaan mahasiswa. Manfaat secara praktis dapat memberikan masukan bagi Pusat Inkubator dan Kewirausahaan (P-IBK) Unsri dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa konsep pengembangan implementasi kebijakan publik.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, pemeriksaan dokumen dan studi kepustakaan. Sedangkan proses analisa datanya melalui cara reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan.

Ada dua model pendekatan yang digunakan yaitu , pendekatan *top down* dari George C. Edward III dan pendekatan *bottom up* dari Adam Smith. Perpaduan kedua model tersebut ditemukan model alternatif pengembangan program kewirausahaan mahasiswa. Temuan yang didapat dalam penelitian ini yaitu, kurang tepatnya waktu sosialisasi dan pemilihan dosen pendamping, tidak optimalnya keterlibatan jurusan dan program studi, indikator keberhasilan yang tidak jelas, tidak ada fasilitasi pemilihan lokasi usaha, kurangnya sumberdaya manusia dan belum ada standar panduan dalam pendampingan mahasiswa. Faktor yang paling mempengaruhi terlaksananya program ini adalah sikap yang baik dari para implementor dalam melaksanakan program yang baru dengan jumlah dana yang sangat besar, walaupun dari sisi jumlah staf yang khusus mengelola program ini perlu ditambah. Model alternatif pengembangan program perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program.

Saran yang diberikan adalah perlu optimalisasi keterlibatan jurusan dan program studi dalam melaksanakan program ini, spirit kewirausahaan yang dimiliki para implementator harus dapat juga dilakukan oleh para staf. Keterlibatan para staf dapat dimulai dari tahap sosialisasi sampai tahap monitoring dan evaluasi.

RINGKASAN

Latar belakang dari penelitian ini yaitu karena hal-hal sebagai berikut didasarkan banyaknya jumlah pengangguran sarjana makin meningkat setiap tahun. Hal ini terutama disebabkan mereka masih berorientasi untuk menjadi pegawai negeri sipil. Berdasarkan fenomena di Unsri ada beberapa hal yang melatar belakangi kajian ini yaitu, 1. Adanya data dan fakta yang memperlihatkan masih banyak pengangguran sarjana, 2. Minat mahasiswa yang masih rendah dalam berwirausaha, dilihat dari masih sedikitnya mahasiswa yang mengajukan proposal. 3. Sosialisasi yang belum merata pada mahasiswa dan dosen pada tiap –tiap Fakultas. Sehingga banyak yang belum tahu ada program kewirausahaan di Pusat Inkubator dan Kewirausahaan dibawah Lembaga Pengabdian Masyarakat. Universitas Sriwijaya. 4. Adanya beberapa kelompok usaha mahasiswa yang mengundurkan diri, padahal proposal yang mereka ajukan diterima dan siap diberi dana. 5. Masih adanya usaha-usaha mahasiswa yang gagal setelah mereka menjalankan usaha. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Kementerian Pendidikan Nasional mempunyai program strategis yaitu program kewirausahaan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana Implementasi program pengembangan Kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya ? 2. Faktor-faktor penghambat dan pendorong implementasi program pengembangan kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya ? 3. Bagaimana model alternatif program pengembangan yang tepat untuk kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya ?

Tujuan kajian ini adalah untuk melihat implementasi program kewirausahaan mahasiswa di Universitas Sriwijaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi program kewirausahaan serta menemukan model alternatif pengembangan program kewirausahaan mahasiswa. Manfaat secara praktis dapat memberikan masukan bagi Pusat Inkubator dan Kewirausahaan (P-IBK) Unsri dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa konsep pengembangan implementasi kebijakan publik.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sriwijaya, dengan mengkaji pelaksanaan program kewirausahaan mahasiswa pada tahun 2009. Nara sumber pada penelitian ini terdiri dari Pembantu Rektor III, Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Ketua Pusat Inkubator dan Bisnis (P-IBK) Para Pembantu Dekan III, beberapa dosen pendamping dan mahasiswa pengelola unit mahasiswa Unsri.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, pemeriksaan dokumen dan studi kepustakaan. Sedangkan proses analisa datanya melalui cara reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan.

Ada dua model pendekatan yang digunakan yaitu , pendekatan *top down* dari George C. Edward III dan pendekatan *bottom up* dari Adam Smith. Perpaduan kedua model tersebut ditemukan model alternatif pengembangan

program kewirausahaan mahasiswa. Untuk menjawab permasalahan pertama dengan menggunakan model alur Adam Smith meliputi kebijakan ideal, target kelompok, pelaksana kebijakan dan faktor-faktor lingkungan. permasalahan kedua dengan model George C. Edward III yang menggunakan empat indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Permasalahan ketiga dengan mengkombinasikan kedua model tersebut. Temuan yang didapat dalam penelitian ini yaitu, kurang tepatnya waktu sosialisasi dan pemilihan dosen pendamping, tidak optimalnya keterlibatan jurusan dan program studi, indikator keberhasilan yang tidak jelas, tidak ada fasilitasi pemilihan lokasi usaha, kurangnya sumberdaya manusia dan belum ada standar panduan dalam pendampingan mahasiswa. Faktor yang paling mempengaruhi terlaksananya program ini adalah sikap yang baik dari para implementor dalam melaksanakan program yang baru dengan jumlah dana yang sangat besar, walaupun dari sisi jumlah staf yang khusus mengelola program ini perlu ditambah. Model alternatif pengembangan program perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program.

Saran yang diberikan adalah perlu optimalisasi keterlibatan jurusan dan program studi dalam melaksanakan program ini, spirit kewirausahaan yang dimiliki para implementator harus dapat juga dilakukan oleh para staf. Keterlibatan para staf dapat dimulai dari tahap sosialisasi sampai tahap monitoring dan evaluasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas rahmad dan berkah dari Allah SWT, penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul **Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Sriwijaya Tahun 2009** disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si sebagai ketua Program Studi Magister Administrasi Publik dan pembimbing I serta Drs. Syaifudin Zakir, M.Sc selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan tesis ini. Terima kasih juga disampaikan kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Prof. Dr. Badia Parizade, MBA beserta para Pembantu Rektor.
2. Direktur Program Pasca Sarjana, Prof.Dr.dr.H.M.T.Kamaluddin,M.Sc Sp.Fk dan para asisten direktur.
3. Dekan FISIP Unsri juga para pembantu Dekan.
4. Dirjend DIKTI yang telah memberikan bantuan beasiswa.
5. Staf Program studi Magister Administrasi mbak Arie dan Syahrul serta para staf administrasi Program Pasca Sarjana Unsri, yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
6. Para dosen penguji pada seminar proposal dan seminar hasil yaitu, Prof . Waspodo, Phd, Prof.Dr.Slamet Widodo, MM,MS. Prof. Dr. Sriati, MS. Drs. Gatot Budiarto, MS. Dr. Drs.Andy Alfatih,MPA, dan Dr.Andries Lionardus, terima kasih saran-sarannya.
7. Para nara sumber, Dr. Anis Sagaf MSc, Dr. Entis Sutisna, MSc. Prof Dr. Sri Sulastri, MSi, M.Kom,Drs. Endro MSi, Sofyan Effendi S.IP, MSi, Drg. Rini Bikandriasari, M.Kes, Yunindyawaty,S.Sos, MSi, Ir. Gatot Muslim MSi. Imam Mustakim. Hardi Aji Badawi, Dewi, Fauzan dan Humairoh.
8. Drs.Muslich Hambali, MSc, beserta staf pengajar di Lembaga Bahasa Pasca Sarjana Unsri.

9. Drs. Tri Agus Susanto, MSi dan Dr. Drs. Ardiyan Saptawan, MSi atas masukan dan sarannya.
10. Dra. Lili Erina, MSi dan Dr. Andreas Lionardus, S.IP, MSi atas pinjaman buku-bukunya.
11. Sangkut Suardi, Joni Santoso dan Debaranu yang banyak membantu dalam pengumpulan data-data.
12. Seluruh dosen pada Program Magister Administrasi Publik Unsri.
13. Teman-teman di Magister Administrasi Publik terutama angkatan 2009. Terima kasih atas persahabatan, keakraban dan kerjasama yang baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna, baik data, teknik penulisan maupun ketajaman analisisnya, namun penulis telah berusaha menyusun dengan kesungguhan untuk memberikan masukan bagi lembaga pendidikan tinggi. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi Program Pengembangan kewirausahaan Mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Palembang, Juni 2011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Kebijakan Publik	12
2. Implementasi Kebijakan Publik	14
3. Model-model Studi Implementasi Kebijakan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan	17
1. Model Implementasi Kebijakan	18
2. Model Marille S. Grindle	19
3. Model Daniel A.Mazmaniah dan Paul A.Sabatier	21
4. Model G.Shabbir Cheema dan Dennis A.Rondinell	21
5. Model Implementasi Kebijakan George Edward III	
1. Model Proses atau Alur dari Smith	23

2. Model Richard Elmore dan Kawan-Kawan	2
3. Model Ripley dan Franklin	2
4. Kewirausahaan dan Program Kewirausahaan	2
1. Kewirausahaan	2
2. Kewirausahaan Sektor Publik	2
3. Program Kewirausahaan Mahasiswa	2
B. Penelitian Terdahulu	3
C. Kerangka Pemikiran	3
BAB III METODELOGI PENELITIAN	3
A. Desain Penelitian	3
B. Definisi Konsep	3
1. Implementasi Kebijakan	3
2. Program Kewirausahaan Mahasiswa	3
C. Fokus Penelitian	3
D. Unit Analisa Data	3
E. Data dan Sumber Data	3
F. Teknik Pengumpulan Data	3
G. Teknik Analisa Data	3

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Bagan Pendidikan dan Kebudayaan	2
2. Gambar 2. Sekuensi Implementasi Kebijakan	15
3. Gambar 3. Model Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn	19
4. Gambar 4. Model Grindel	20
5. Gambar 5. Model Implementasi George C. Edward III	22
6. Gambar 6. Model Ripley and Franklin	24
7. Gambar 7. Bagan Kerangka Pemikiran	33
8. Gambar 8. Model Analisis Data Kualitatif	38
9. Gambar 9 .Lokasi Kampus Unsri	
10. Gambar 10 Struktur Organisasi Unsri	
11. Gambar 11. Pemaparan Proposal Peserta pada tahap seleksi	
12. Gambar 12 Proses Pencairan Dana.....	
13. Gambar 13 Para Peserta Pelatihan Foto Bersama Rektor	
14. Gambar 14 Pendampingan Peserta oleh Ketua P-IBK	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Data Mahasiswa Unsri Yang Melaksanakan PKM dan Sedang Merintis Usaha Pada Tahun 2009 s/d 2010
2. Tabel 2. Rekapitulasi Kegiatan Sosialisasi
3. Tabel 3. Proses Seleksi.....
4. Tabel 4. Jumlah Mahasiswa Peserta Pelatihan
5. Tabel 5. Jumlah Dosen Peserta Pelatihan
6. Tabel 6. Materi pelatihan dan Nara Sumber.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Pembangunan pendidikan merupakan agenda pembangunan yang diprioritaskan.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar yaitu :

- 1). Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis.
- 2). Kognitif yang tercermin pada pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3). Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi. Hal tersebut diatur dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31. Termasuk dalam BAB XIII tentang pendidikan dan Kebudayaan. Lebih jelas bisa dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

BAGAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Gambar 1 : Bagan Pendidikan danKebudayaan
(Sumber : Bahan tayangan Sekjend MPR RI 2011)

Khusus pada anggaran pendidikan telah ditetapkan sekurang-kurangnya 20 % dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Walaupun pada realisasinya menurut kepala kesekretariatan MPR RI Drs. Aiep Sukirman dalam penjelasannya

pada saat acara Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mahasiswa Magister Administrasi Publik Unsri di gedung MPR RI (27 Mei 2011), ternyata belum semua daerah mengalokasikan dana pendidikan sebesar yang telah ditetapkan. Dan sebagian daerah ada yang melebihi anggaran tersebut, seperti Provinsi Riau dan Provinsi Kalimantan Timur.

Jumlah anggaran pendidikan berdampak pada keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik membutuhkan biaya yang cukup besar. Aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan dapat berdampak pula pada kualitas lulusan yang dihasilkan.

Tantangan terbesar dalam pendidikan tinggi adalah mampu mengeluarkan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas tinggi serta mampu bersinergi dengan peluang kerja. Bahkan diharapkan bisa menciptakan lapangan kerja baru. Sehingga mampu memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mengurangi masalah pengangguran.

Namun kenyataannya dunia pendidikan kita masih tertinggal dibandingkan negara berkembang lainnya. Menurut survey *World Competitives Year Book* dari tahun 1997 sampai tahun 2007. Pendidikan di Indonesia berada dalam urutan ke 39 dari 49 negara yang diteliti. Pada tahun 1999 urutan ke 46 dari 47 negara. Tahun 2002 urutan ke 47 dari 49 negara. Dan pada tahun 2007 menempati urutan ke 53 dari 55 negara. (<http://t4belajar.wordpress.com> diakses tanggal 30 Maret 2011).

Kualitas pendidikan berpengaruh besar pada kualitas ketenagakerjaan. Beberapa sumber data memperlihatkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan *Berita Resmi Statistik* NO.33/05/Th.XIII, 10 Mei 2010, keadaan

ketenagakerjaan di Indonesia pada semester pertama tahun 2010 menunjukkan adanya sedikit perbaikan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja, serta penurunan tingkat pengangguran.

Pada bulan Februari 2010, jumlah angkatan kerja mencapai 116 juta orang meningkat 2,17 juta dibandingkan keadaan Agustus 2009 dan naik 2,26 juta orang dibanding keadaan Februari 2009. Penduduk yang bekerja pada Februari 2010 bertambah sebanyak 2,54 juta orang dibanding keadaan Agustus 2009. Berdasarkan tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan mengalami penurunan, kecuali pendidikan diploma dan sarjana, yang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,05 % dan 1,16 %. Hal ini diduga karena lapangan kerja yang tersedia belum mensyaratkan pendidikan tinggi.

Jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumsel per Agustus 2008 mencapai 280.657 orang. Mengalami penurunan 10,85 persen (34.157 orang) bila dibandingkan dengan tahun 2007 yang mencapai 314.814 orang. Jumlah pengangguran yang lulusan perguruan tinggi masih menduduki tempat tertinggi dibanding lulusan pendidikan lainnya.

Masih banyaknya pengangguran sarjana mendorong munculnya pernyataan dari Gubernur Sumatera Selatan, Alex Nurdin meminta agar perguruan tinggi di Sumatera Selatan menyesuaikan kurikulumnya dengan pasar kerja. Gubernur menghimbau perguruan tinggi membuka program studi baru yang peluang kerjanya masih terbuka lebar. (*Sumber : Okezone. Com Rabu, 22 September 2010*)

Banyaknya pengangguran sarjana, juga berkaitan dengan kultur di Indonesia. Prestise sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) masih menjadi keinginan sebagian besar lulusan perguruan tinggi. Minat bekerja sebagai pegawai menjadi dambaan mereka ketimbang menjadi seorang wirausaha. Hal tersebut juga terjadi di daerah Sumatera Selatan termasuk para alumni universitas Sriwijaya. Salah seorang alumni Unsri yang bernama Yusuf, seorang pengusaha muda yang sukses dibidang *property* dan perdagangan ternyata masih ingin mewujudkan keinginannya untuk menjadi seorang pegawai negeri dengan alasan prestise. Padahal peluang untuk menjadi pegawai negeri sangat kecil. Sehingga dengan kondisi tersebut, tidak mengherankan bila pengangguran dari lulusan perguruan tinggi makin meningkat setiap tahun. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional memiliki program strategis yang di peruntukan untuk kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Program tersebut adalah Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM).

Program ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat (1) b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Untuk itu mahasiswa sebagai peserta didik sebagai generasi penerus perjuangan bangsa perlu dibekali dengan kemampuan yang memadai agar aset bangsa yang sangat potensial tersebut mampu bersaing dalam era global. Para mahasiswa selain menguasai bidang ilmu yang ditekuni dikampus, tetapi menguasai bidang lain yang dapat menunjang

keberhasilan mereka di masa depan. Untuk mendukung kegiatan tersebut dan menyiapkan lulusan yang berkualitas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Kelembagaan memprogramkan bantuan dana untuk kegiatan kemahasiswaan. Salah satunya adalah dana Program Kewirausahaan Mahasiswa. Program ini dibawah koordinasi Pembantu Rektor III, pada perguruan tinggi negeri di Indonesia termasuk Universitas Sriwijaya.

Sebelum terbentuknya Pusat Inkubator Bisnis dan kewirausahaan di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Unsri, kewirausahaan mahasiswa berada dalam program-program pengabdian masyarakat yang langsung berada dibawah koordinasi Lembaga Pengabdian Masyarakat.

Sejak tahun 1997 Dirjend Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (DP2M) merealisasikan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (PBKPT). Salah satunya adalah Program Karya Alternatif Mahasiswa (KAM). Program lainnya adalah Kuliah Kewirausahaan (KWU), Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan Magang Kuliah Usaha (MKU). Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK) dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB). Program-program tersebut belum maksimal, dan tidak banyak mahasiswa yang ikut terlibat langsung dan belum aplikasi dalam praktek berwirausaha serta tidak ada bantuan dana bergulir. Sehingga kemudian pada tahun 2009 berganti menjadi Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM). (*Pedoman PKM DIKTI, 2010*)

Mahasiswa Unsri yang telah mulai merintis wirausaha sejak tahun 2010 ada 189 orang yang tergabung dalam 36 kelompok usaha dan 233 mahasiswa (61 kelompok) baru akan mulai berwirausaha pada tahun 2011.

Sedangkan PKM-K yang lolos seleksi untuk dilaksanakan ada 9 judul. Disamping itu ada 7 judul PKM-GT, 10 judul PKM-M dan 4 judul PKM-P yang berhasil lolos seleksi. Pada tahun 2010 jumlah proposal PKM yang dikirim Unsri 91 judul (Tabel 1).

Tabel 1. Data Mahasiswa Unsri yang melaksanakan PKM Usaha pada Tahun 2009 s/d 2011.

No	Jenis Kegiatan	Thn 2009		Thn 2010		Thn 2011	
		Judul	Mhs	judul	mhs	judul	Mhs
1	PKM - P. IBK	29	133	48	169	-	-
2	PKM - K	7	21	3	9	9	27
3	PKM - GT	2	4	1	3	7	21
4	PKM - M	4	12	3	9	10	30
5	PKM - P	4	12	2	6	4	12
6	IbIKK	5	15	3	12	3	12
7	Kopma	1	20	1	35	1	25

(Sumber : Bag. Kamahasiswaan dan LPM Unsri 2011)

Keterangan :

PKM-P.IBK adalah mahasiswa yang merintis usaha dibawah bimbingan

Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P.IBK) Unsri.

PKM-(K, GT,M,P) adalah Program Kreativitas Mahasiswa.

IbIKK adalah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan IbIKK Unsri.

Kopma (Koperasi Mahasiswa).

Pada kajian ini yang akan dilihat adalah Program Kewirausahaan Mahasiswa tahun 2009 yang pelaksanaannya dilakukan oleh Pusat Inkubator dan Kewirausahaan dibawah Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsri. Program ini paling banyak melibatkan mahasiswa dan mendapat bantuan dana yang besar. Untuk melaksanakan kegiatan ini berdasarkan SK Rektor N0.0800/H9/KM.Kep/2009 tentang pembentukan dan pengangkatan panitia kewirausahaan Universitas Sriwijaya.

Pada tahun 2009 jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 133 orang terdiri dari laki-laki 81 orang dan perempuan 52 orang.

Jumlah jenis usaha yang dikelola sebanyak 29 unit usaha yang terdiri dari:

1. Usaha jasa boga 4 unit
2. Usaha Perdagangan 10 unit
3. Usaha pertanian 2 unit
4. Usaha peternakan 2 unit
5. Usaha industri kreatif 5 unit
6. Usaha industri pengolahan 2 unit
7. Usaha industri telematika 1 unit
8. Usaha jasa binatu 1 unit
9. Usaha jasa pendidikan 2 unit.

Pembiayaan program diperoleh dari dana HIBAH DIKTI untuk Universitas Sriwijaya sebesar 1 milyar. Diberikan pada kelompok-kelompok mahasiswa yang mengajukan proposal. Setelah lulus seleksi mereka diberi dana usaha yang harus dikembalikan lagi dengan sistem mencicil selama satu tahun. Sampai pada bulan Desember 2010, merupakan batas akhir kegiatan, dengan tahap monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan tersebut masih ada beberapa unit mahasiswa yang belum maksimal dijalankan, bahkan ada yang sama sekali tidak berjalan.

Pada tahun 2010 mengalami peningkatan jumlah unit usaha mahasiswa menjadi 48 unit usaha. Namun ternyata ada 7 unit usaha mahasiswa yang mengundurkan diri, padahal mereka sudah dinyatakan lulus dan siap mendapat bantuan dana. Selain itu dana bantuan juga digulirkan oleh Bank Mandiri sebesar 200 juta rupiah sebagai dana CSR (Cooperate Social Responsibility).

Dilihat dari banyaknya mahasiswa Universitas Sriwijaya yang mencapai 24.611 orang mahasiswa pada tahun 2010 (Data Bagian Kemahasiswaan Unsri :20110). Tersebar dalam 10 Fakultas yaitu Fakultas

Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan IPA, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Komputer. Maka masih sangat sedikit sekali usaha-usaha yang muncul. Apalagi dana yang digulirkan sangat besar. Karena itu menarik untuk dikaji lebih dalam tentang implementasi dari program tersebut.

Secara sistematis ada beberapa hal penting yang menjadi latar belakang dari kajian tesis ini, yaitu :

1. Adanya data dan fakta yang memperlihatkan masih banyak pengangguran sarjana
2. Minat mahasiswa yang masih rendah dalam berwirausaha, dilihat dari masih sedikitnya mahasiswa yang mengajukan proposal.
3. Sosialisasi yang belum merata pada mahasiswa dan dosen pada tiap –tiap Fakultas. Sehingga banyak yang belum tahu ada program kewirausahaan di Pusat Inkubator dan Kewirausahaan dibawah Lembaga Pengabdian Masyarakat. Universitas Sriwijaya.
4. Adanya beberapa kelompok usaha mahasiswa yang mengundurkan diri, padahal proposal yang mereka ajukan diterima dan siap diberi dana.
5. Masih adanya usaha-usaha mahasiswa yang gagal setelah mereka menjalankan usaha.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi program pengembangan Kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya ?
2. Faktor-faktor penghambat dan pendorong implementasi program pengembangan kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya ?
3. Bagaimana model alternatif program pengembangan yang tepat untuk kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pengembangan program kewirausahaan mahasiswa di Universitas Sriwijaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong implementasi program pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Sriwijaya.
3. Untuk mendapatkan model alternatif program pengembangan yang tepat untuk kewirausahaan mahasiswa di Universitas Sriwijaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pusat Inkubator dan kewirausahaan Universitas Sriwijaya dalam pengembangan program kewirausahaan mahasiswa.
2. Secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa konsep pengembangan implementasi kebijakan publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kebijakan Publik

Literatur mengenai kebijakan publik telah banyak menyajikan berbagai definisi. Beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, antara lain: menurut Dye (Dwiyanto Indiahono : 2009 : 17) kebijakan publik adalah *Whatever government choose to do or not to do*. Maknanya bahwa apapun kegiatan pemerintah baik yang eksplisit maupun implisit merupakan kebijakan. Interpretasi dari kebijakan tersebut mempunyai makna dua hal penting yaitu: pertama, bahwa kebijakan haruslah dilakukan oleh badan pemerintah, kedua, kebijakan tersebut mengandung pilihan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah.

Dalam buku yang sama James E. Anderson mendefinisikan kebijakan sebagai perilaku dari sejumlah aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaian aktor dalam bidang kegiatan tertentu. Pembicaraan tentang kebijakan tidak terlepas dari kaitan kepentingan antar kelompok, baik ditingkat pemerintahan maupun masyarakat secara umum.

Untuk memahami berbagai definisi kebijakan publik, ada baiknya dibahas beberapa konsep kunci yang termuat dalam kebijakan publik (Young

dan Quinn, 2002, sebagaimana dikutip Edi Suharto : 2010), yaitu sebagai berikut :

1. Tindakan pemerintah yang berwenang. Kebijakan publik adalah tindakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh badan pemerintah yang memiliki kewenangan hukum, politisi dan finansial untuk melakukannya.
2. Sebuah reaksi terhadap kebutuhan dan masalah dunia nyata. Kebijakan publik berupaya merespon masalah atau kebutuhan kongkrit yang berkembang di masyarakat.
3. Seperangkat tindakan yang berorientasi pada tujuan. Kebijakan publik biasanya bukan merupakan sebuah keputusan tunggal, melainkan terdiri dari beberapa pilihan tindakan atau strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan orang banyak.
4. Sebuah keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Kebijakan publik pada umumnya merupakan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial. Namun kebijakan publik bisa juga dirumuskan berdasarkan keyakinan bahwa masalah sosial akan dapat dipecahkan oleh kerangka kebijakan yang sudah ada dan karenanya tidak memerlukan tindakan tertentu.

Dalam konteks Program Pengembangan Kewirausahaan (PKM), merupakan salah satu program strategis kebijakan dari Kementerian Pendidikan Nasional yang diperuntukan bagi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Kebijakan tersebut dilakukan oleh instansi pemerintah yang memang berwenang. Munculnya kebijakan tersebut merupakan reaksi terhadap masalah tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi. Program ini memiliki orientasi sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi pengangguran sarjana.

Di Universitas Sriwijaya program ini berada dibawah koordinasi Pembantu Rektor III dan seluruh Pembantu Dekan III dari masing-masing fakultas. Pelaksanaannya dilakukan oleh Pusat Inkubator Bisnis dan

Kewirausahaan (P-IBK) yang berada dibawah Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Universitas Sriwijaya.

Dalam kebijakan publik terdapat kerangka kerja. Kerangka kerja tersebut ditentukan oleh beberapa variabel (Subarsono :2006 : 7-8), variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang akan dicapai. Ini mencakup kompleksitas tujuan yang akan dicapai apabila tujuan kebijakan semakin kompleks, maka semakin sulit mencapai kinerja kebijakan. Sebaliknya apabila tujuan kebijakan semakin sederhana semakin mudah mencapainya.
2. Preferensi nilai seperti apa yang perlu diipertimbangkan dalam pembuatan kebijakan. Suatu kebijakan yang mengandung berbagai variasi nilai akan jauh lebih sulit untuk dicapai dibanding dengan suatu kebijakan yang hanya mengejar satu nilai.
3. Sumber daya yang mendukung kebijakan. Kinerja suatu kebijakan akan ditentukan oleh sumber daya finansial, material dan infrastruktur lainnya.
4. Kemampuan aktor yang terlibat dalam pembuatan kebijakan. Kualitas dari suatu kebijakan akan dipengaruhi oleh kualitas para aktor yang dan terlibat dalam proses penetapan kebijakan. Kualitas tersebut akan ditentukan dari tingkat pendidikan, kompetensi dalam bidangnya, pengalaman kerja, dan integritas moralnya.
5. Lingkungan yang mencakup lingkungan sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Kinerja dari suatu kebijakan akan dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, politik tempat kebijakan tersebut diimplementasikan.
6. Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan akan mempengaruhi kinerja dari suatu kebijakan. Strategi yang digunakan dapat bersifat *top down approach* atau *bottom –up approach*, otoriter atau demokrasi.

2. Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara bagaimana suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya. Menurut Anderson (1079) dalam Eny Haryati (2006:5), (Dalam Skripsi Mualimin : 2010) kebijakan publik bersifat *non-self executing*, yaitu kebijakan publik baru akan menimbulkan efek tertentu, setelah diimplementasikan. Kebijakan akan sekedar berupa impian atau rencana tanpa melalui tahap implementasi. Bahkan tidak tercapainya tujuan kebijakan seringkali berakar pada tahap implementasinya yang tidak

sesuai dengan rencana, artinya implementasi kebijakan merupakan wujud konkrit suatu kebijakan, makna yang terkandung dalam kata implementasi adalah serangkaian aktivitas yang ditujukan kearah pelaksanaan suatu kebijakan sehingga dapat menimbulkan hasil-hasil tertentu yang dikehendaki.

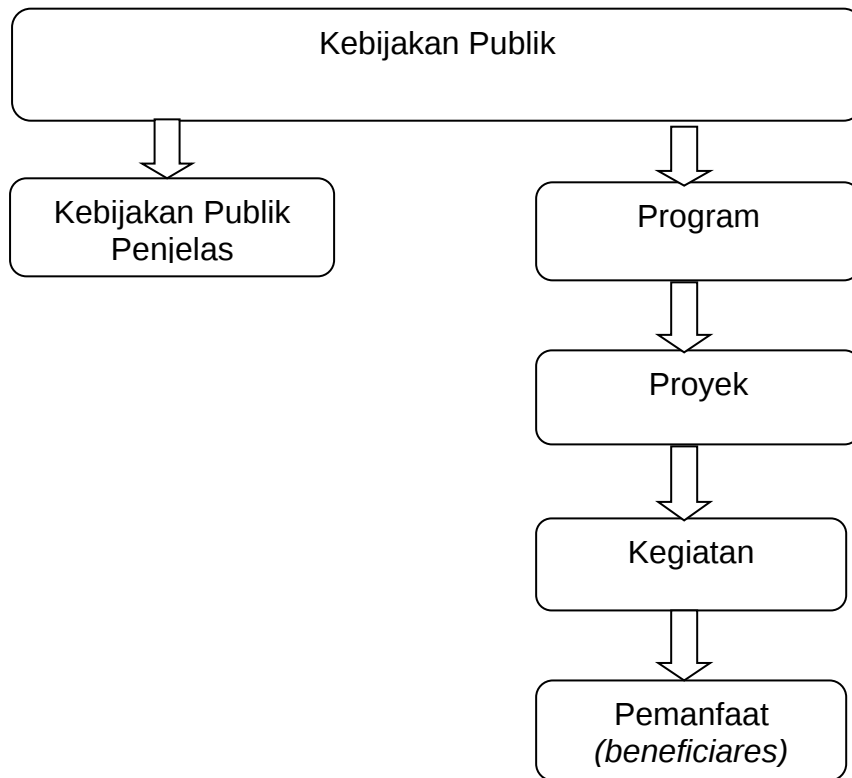
Menurut Jones dalam bukunya *An Introduction to the Studi of Public Policy*, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan kebijakan publik yaitu :

1. Problems and demands are constantly being defined and ready redefined in the policy process.
2. Policy makers sometimes define problems for people who have not defined problems for them selves.
3. Programs requiring intergovernmental and public partisipation invite variable I interperations of purpose.
4. Inconsistent interpretation of program purpose are often not resolved.
5. Program maybe implemented without provisions for for learning about failure.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik ada dua pilihan langkah yaitu , yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan turunan dari kebijakan publik.

Rangkaian implementasi kebijakan dapat dilihat dengan jelas, yaitu dimulai dari program, ke proyek dan pada kegiatan.

Dari buku Riant Nugroho hal 423 secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar.2.Sekuensi Implementasi Kebijakan
(Sumber : Buku Riant Nugroho,2008).

Menurut Riant Nugroho (2008: 456) pada prinsipnya ada "empat tepat" yang perlu dipenuhi dalam hal keefektifan implementasi: kebijakan. Pertama, apakah kebijakannya sendiri sudah tepat. Sisi kedua kebijakan adalah apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai: dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. Sisi ketiga adalah, apakah kebijakan dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakannya.

"Tepat" yang kedua adalah "tepat pelaksanaannya". Ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana, yaitu pemerintah, kerja sama antara pemerintah-masyarakat/swasta, atau implementasi kebijakan yang diswastakan (*privatization* atau *contrading out*).

"Tepat" ketiga adalah "tepat target". Ketepatan berkenaan dengan tiga hal. Pertama, apakah target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, apakah tidak ada rumpang tindih dengan intervensi lain, atau tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain.. Kedua, apakah targetnya dalam kondisi siap untuk diintervensi. Sosialisasi kebijakan pertanian di kawasan konflik tidaklah salah, namun tidak efektif karena prioritas utama adalah keselamatan nyawa. Ketiga, apakah intervensi

implementasi kebijakan bersifat *baru* atau *memperbarui* implementasi kebijakan sebelumnya. Terlalu banyak kebijakan yang tampaknya baru namun pada prinsipnya mengulang kebijakan lama dengan hasil yang sama tidak efektifnya dengan kebijakan sebelumnya.

"Tepat" keempat adalah "tepat lingkungan". Ada dua lingkungan yang paling menentukan, yaitu lingkungan kebijakan, yaitu interaksi di antara lembaga perumus kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain yang terkait. Lingkungan kedua adalah lingkungan eksternal kebijakan yang disebut Calista variabel eksogen, yang terdiri atas *public opinion*, yaitu persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan, *interpretive institutions* yang berkenaan dengan interpretasi lembaga-lembaga strategis dalam masyarakat.

3. Model-model Studi Implementasi Kebijakan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan.

Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang penting dalam proses kebijakan publik. Makna yang terkandung dalam implementasi dikemukakan oleh Jones (1984) dalam Eny Haryati (2006:8) adalah serangkaian aktivitas yang ditujukan kearah pelaksanaan suatu kebijakan sehingga dapat menimbulkan hasil-hasil tertentu.

Daniel Mazmania dan Paul Sabatier dalam Wahab (1997:65) mendefinsikan implementasi kebijakan sebagai pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasaya dalam bentuk undang-undang, namun ada pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Sedangkan Van Meter dan Van Horn dalam Agustino (2008 :139) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.

Dari definisi tersebut maka dapat diketahui implementasi kebijakan

menyangkut tiga hal yaitu : 1.. Adanya tujuan atau sasaran kebijakan

2. Adanya aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan
3. Adanya hasil kegiatan

Sejarah perkembangan studi implementasi kebijakan, terdapat dua pendekatan. Pertama pendekatan *Top Down* dan kedua pendekatan *Bottom Up*. Pada pendekatan *Top Down* implementasi kebijakan dilakukan secara tersentralisasi dari aktor –aktor pusat dan keputusannya dilakukan dari pusat. Bertitik tolak dari perspektif bahwa bahwa keputusan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan harus dilaksanakan oleh implementor di tingkat bawah sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan oleh para pembuat kebijakan.

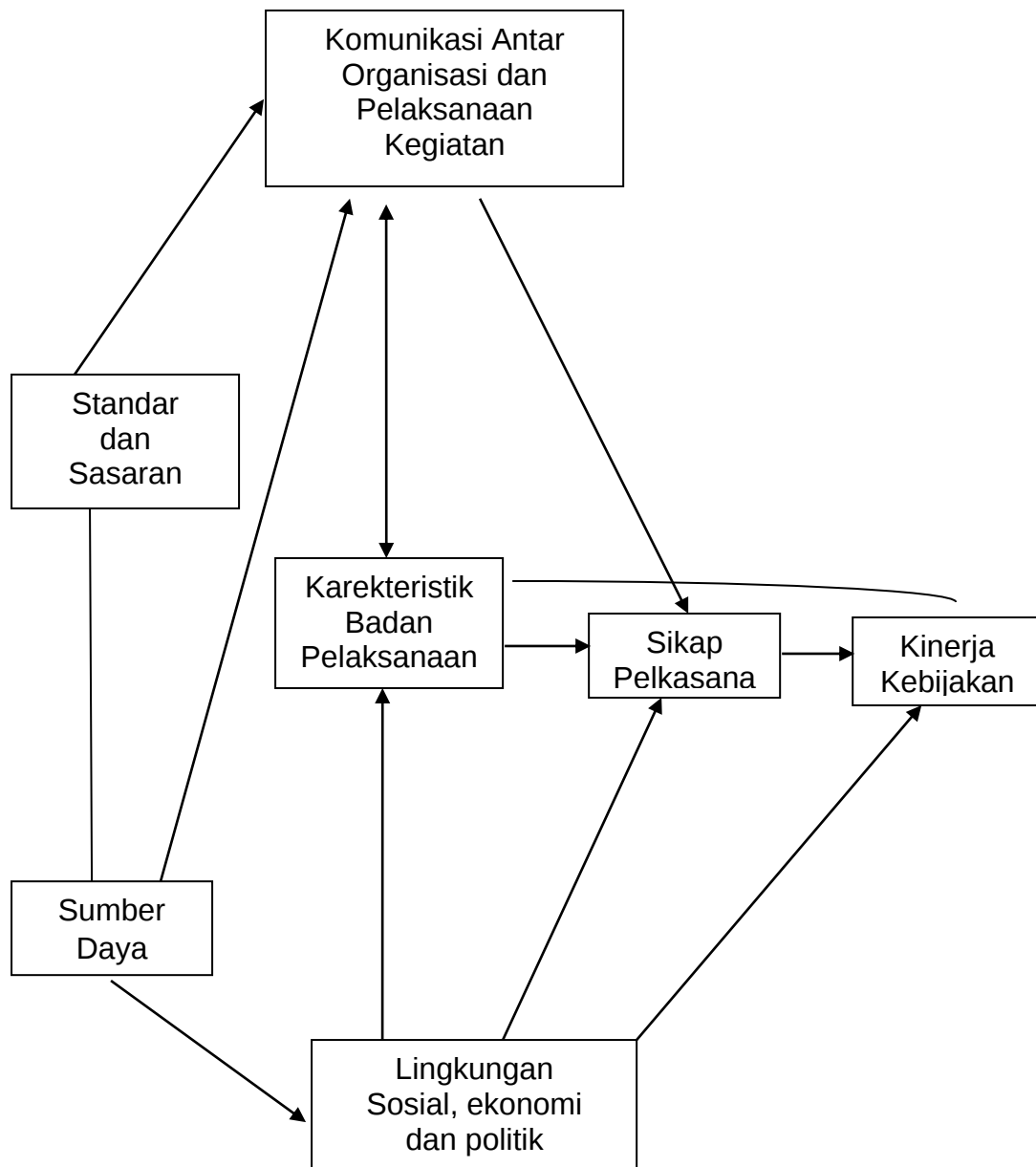
Model *Top Down* adalah pola yang dikerjakan oleh pemerintah untuk rakyat. Disini partisipasi lebih berbentuk mobilisasi. Beberapa model studi implementasi *top down* adalah sebagai berikut:

1. Model Van Meter dan Van Horn

Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari kebijakan publik, implementor dan kinerja kebijakan publik. Beberapa variabel yang dimasukkan sebagai variabel yang mempengaruhi kebijakan publik adalah variabel berikut :

1. Aktivitas implementasi dan komunikasi antar organisasi.
2. Karakteristik agen pelaksana/implementor.
3. Kondisi ekonomi, sosial dan politik.
4. Kecenderungan (disposition) pelaksana/implementor.

Berikut dibawah ini adalah gambar model pendekatan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn.



Gambar 3. Model Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn.
(Sumber: Riant Nugroho :2008)

2. Model Marille S.Grindle

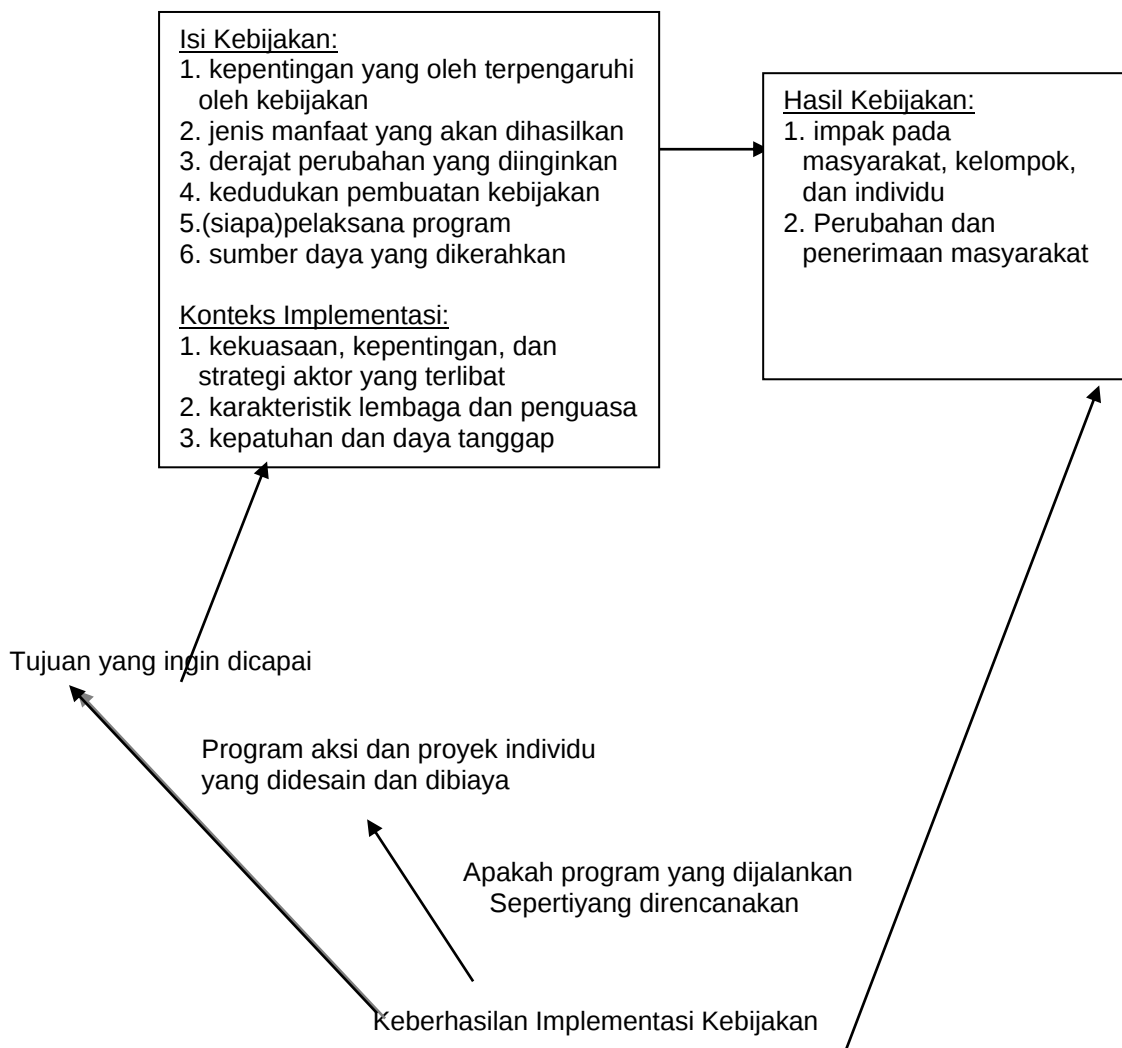
Model pengaruh pelaksanaan pada implementasi kebijakan, Grindle (Wibawa, 1994:22-24). Mengatakan bahwa setelah kebijakan ditransformasikan menjadi program aksi maupun proyek individual. Pelaksanaannya dilihat dari isi kebijakan yang mencakup :

1. Kepentingan yang terpengaruh
2. Jenis manfaat
3. Derajat perubahan

4. Kedudukan *Policy Maker*
5. Siapa pelaksananya
6. Sumber daya dan konteks kebijakan .

Grindle(Nawawi, 2009:141) menyatakan keberhasilan kebijakan publik dipengaruhi dua variable yaitu: isi kebijakan dan lingkungan implementasi.

Berikut gambar model Grindle.



Gambar 4 Model Grindle
(Sumber : Grindle dalam Nawawi 2009)

3. Model Daniel A.Mazmaniah dan Paul A.Sabatier

Sabatier dan Mazmanian (Nawawi, 2009: 145) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh 3 kelompok variable yaitu :

1. Karakteristik masalah, seperti keragaman perilaku kelompok sasaran, sifat populasi, derajat perubahan perilaku yang diharapkan.

2. Karakteristik kebijakan. Struktur manajemen program yang tercermin dalam berbagai macam peraturan yang mengoperasionalkan kebijakan seperti, kejelasan tujuan
3. Variabel Lingkungan meliputi hambatan-hambatan diluar peraturan seperti : kondisi sosial ekonomi, perhatian pers terhadap masalah kebijakan, dukungan publik, sikap dan sumber daya kelompok sasaran utama, dukungan kewenangan, komitmen dan kemampuan pejabat pelaksana.

4. Model G.Shabbir Cheema dan Dennis A.Rondinelli

Menurut Shabbir dan Dennis (Nawawi, 2009 :148) model ini digunakan untuk analisis implementasi program-program pemerintah yang bersifat desentralistis . Dalam model ini ada 4 kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja dan dampak suatu program, yaitu :

1. Kondisi lingkungan
2. Hubungan antar organisasi
3. Sumber daya organisasi untuk implementasi program
4. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksanaan.

5.. Model Implementasi Kebijakan George Edward III

George C.Edward III (Winarno,1989:88).), yang dimulai dengan pertanyaan : “prakondisi-prakondisi apa untuk implementasi kebijakan yang berhasil? Berkaitan dengan pertanyaan ini, Edward menjawab bahwa yang dapat mempengaruhi implentasi kebijakan ada empat indikator krusial yaitu: komunikasi,sumber daya, disposisi atau sikap para pelaksana dan struktur birokrasi.

Pada bukunya *Implementing Public Policy* (1980). George C. Edward

III menyatakan *In the next four chapters we shall attempt to answer these important questions by considering four critical factors or variables in implementing public policy : communication, resources, dispositions or attitudes, and bureaucratic structure.*

Berikut penjelasan masing-masing indikator tersebut (Nawawi, 2009 :136)

1. Komunikasi

Implementasi kebijakan publik agar dapat mencapai keberhasilan, mensyaratkan agar Implementor mengetahui apa yang harus dilakukan secara jelas. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus diinformasikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi distorsi implentasi.

2. Sumber Daya

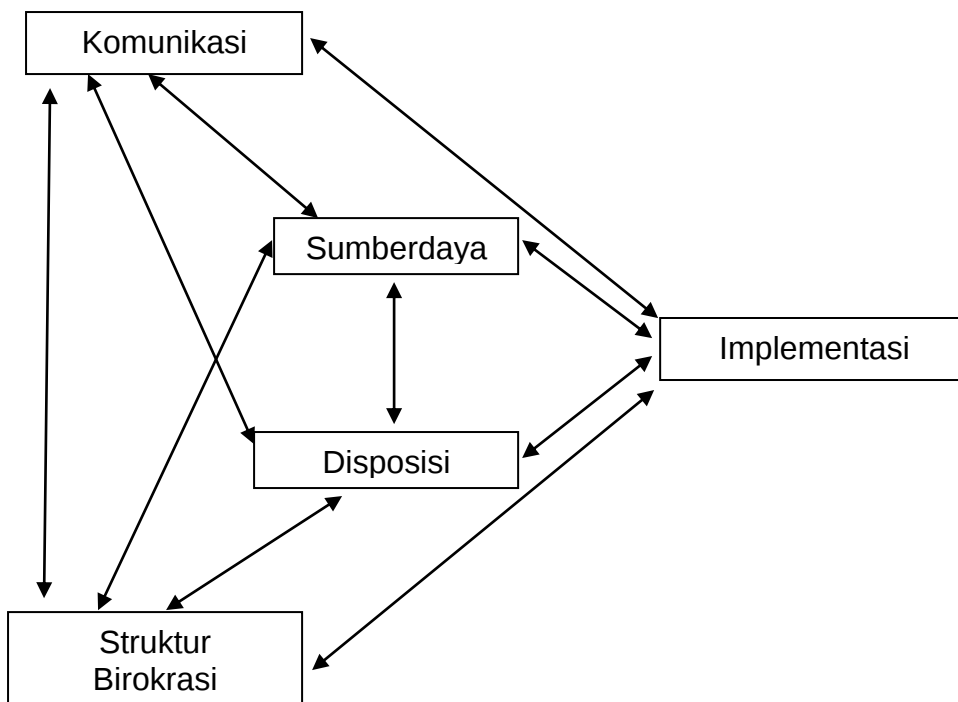
Dalam implementasi kebijakan harus ditunjang sumber daya manusia material dan metoda. Sasaran dan tujuan serta isi kebijakan. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif dan efisien.

3. Disposisi/Sikap

Suatu disposisi dalam implementasi dan karakteristik, sikap yang dimiliki oleh implementor kebijakan, seperti komitmen, kejujuran, komunikatif, cerdas dan sifat demokratis. Implementor yang baik harus memiliki disposisi yang baik..

4. Struktur Birokrasi

Implementasi kebijakan struktur organisasi mempunyai peranan yang penting. Salah satu aspek struktur organisasi adalah adanya *Standar Operating Prosedures* (SOP). Fungsi SOP adalah menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam, bertindak.



Gambar 5. Model Implementasi George C. Edward III
(Sumber: Edward III dalam Nawawi 2009)

Pada pendekatan kedua atau *Bottom Up* terdapat model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Smith, model Richard Elmore, Ripley and Franklin dan Teori Pemberdayaan.

1). Model Proses atau alur dari Smith

Pada model Smith (Barito Mulyo. Tesis :2009) memandang implementasi sebagai proses. Model ini melihat kebijakan dari prespektif

perubahan sosial dan politik. Kebijakan dibuat pemerintah bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau perubahan dalam masyarakat sebagai kelompok sasaran.

Lebih lanjut Smith menjelaskan bahwa dalam implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh empat variable, sehingga keempat variable tersebut harus diperhatikan. Berikut dijelaskan variable-variabel tersebut :

1. *Ideaized Policy*, yaitu suatu pola interaksi yang diidealiskan oleh perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong, mempengaruhi dan merangsang target group untuk melaksanakannya. Mendasari penjelasan tersebut maka *idealized policy* mengarah kepada substansi kebijakan yang dapat mempengaruhi objek untuk melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu bagian ini memiliki dimensi kebijakan dan pola interaksi tentang bagaimana interaksi terjadi antara implementor dengan objek kebijakan.

2. *Target Group*, yaitu bagian dari *policy stakeholder* yang diharapkan dapat mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan. Dikarenakan kelompok ini menjadi sasaran implementasi kebijakan, maka diharapkan dapat menyesuaikan pola-pola perilaku dengan kebijakan yang dirumuskan.

3. *Implementing Organization*. Yaitu badan-badan pelaksana yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan. Berdasarkan pengertian variable ini maka dapat dikatakan bahwa variable *implementing organization* mengandung dua dimensi yaitu pelaksana dan organisasi. Bidang pelaksana membicarakan bagaimana suatu kebijakan diimplementasikan oleh para pelaksana di lapangan atau disebut juga dengan implementor, kemudian bagaimana para implementor tersebut diorganisasikan.

4. *Environmental Factors*, yaitu unsur-unsur di dalam lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan seperti aspek budaya, sosial, ekonomi dan politik.

2). Model Richard Elmore dan kawan-kawan.

Model dikemukakan oleh Richard Elmore dengan Michael Lipsky, Benny Hjren dan David O'Porter (dalam Nugroho :2008 :446). Pendekatan ini dimulai dengan mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat dalam proses pelayanan dan menanyakan kepada mereka tujuan, strategi, aktivitas dan kontak-kontak yang mereka miliki.

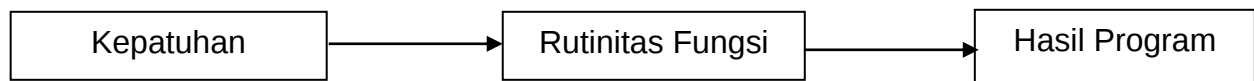
3). Model Ripley dan Franklin

Menurut Ripley dan Franklin ada tiga cara yang dominan untuk keberhasilan suatu implementasi (dalam Amri Yousa 2007) yaitu :

1. Beberapa diskusi yang membahas tentang keberhasilan suatu implementasi yang seharusnya diukur dari tingkat kepatuhan pada bagian birokrasi terhadap birokrasi superior atau dengan kata lain, dengan tingkat birokrasi pada umumnya dalam suatu mandat khusus yang diatur dalam undang-undang. Prespektif kepatuhan ini semata-mata hanya membicarakan masalah-masalah perilaku birokrasi.

2. Bahwa keberhasilan implementasi ditandai dengan lancarnya rutinitas fungsi dan tidak adanya masalah-masalah yang dihadapi.

3. Bahwa keberhasilan suatu implementasi mengacu dan mengarah pada implementasi dan dampaknya yang dikehendaki dari semua program-program yang dikehendaki. Secara sederhana dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 6. Model Ripley and Franklin
(Sumber : Ripley and Franklin dalam Amri Yousa, 2007)

3. Teori Pembangunan Kontemporer (Teori Pemberdayaan)

Beberapa asumsi yang mendasari teori pemberdayaan adalah sebagai berikut : Fakta Pertama, Keterbelakangan atau keterpinggiran. Diukur oleh derajat pendidikan, kesehatan, status pangan, status pendapatan aktivitas politik, pemenuhan pangan dan akses terhadap informasi, hingga kepada akses pada aktivitas politik sebagai akibat kapitalisme global.

Fakta kedua, adalah ketertinggalan, diukur dari dari angka pencapaian sasaran indikator kemajuan yang dibandingkan secara relatif antara suatu kelompok dengan kelompok lain.

Fakta ketiga, adalah kemiskinan, diukur melalui angka pendapatan atau pengeluaran perkapita ataupun oleh pemenuhan kebutuhan fisik minimum seperti pangan, sandang dan papan kesehatan, pendidikan serta martabat individu sebagai manusia. Fakta keempat adalah ketergantungan, diukur oleh derajat kebebasan dalam menentukan nasib sendiri.

(<http://myfikir.wordpress.com/2010/06/16/aktor-dalampembangunan>)

Pada penelitian ini akan menggunakan dua pendekatan, yaitu untuk menjawab masalah yang pertama yaitu, menganalisis implementasi kebijakan dengan menggunakan pendekatan *Bottom Up* yang digunakan oleh Richard Elmore dan kawan-kawan. Karena fenomena yang dilihat dalam program pengembangan kewirausahaan di Universitas Sriwijaya, Faktor aktor pelaksanaan dan aktivitasnya mendominasi keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

Sedangkan untuk menjawab masalah kedua, tentang faktor penghambat dan faktor pendukung keberhasilan program kewirausahaan, digunakan pendekatan *Top Down* dari George Edaward III. Karena variable dari Edward tersebut lebih menekankan pada pelaksana kebijakan dari atas ke bawah.

4. Kewirausahaan dan Program Kewirausahaan

A. Kewirausahaan

Kata *entrepreneurship* berasal dari kata Perancis, *entreprendre*, yang berarti berusaha. Dalam konteks bisnis maksudnya adalah memulai sebuah bisnis. Konsep *entrepreneurship* (kewirausahaan) memiliki arti yang luas. Salah satunya, entrepreneur adalah seseorang yang mengorganisir,memanajemen,dan menanggung resiko sebuah bisnis atau usaha. Definisi entrepreneurship dari ekonom Austria, Joseph Schumpeter menekan pada inovasi,seperti : produk baru,metode produksi baru,pasar baru dan bentuk baru dari organisasi.

Berikut adalah definisi Kewirausahaan (entrepreneurship) menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Peter F Drucker : Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different)

Thomas W.Zimmerer : Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan an upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.

Andrew J.Dubrin : Seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif (Entrepreneurship is a person who found and operate an innovative business)

Robbin dan Coulter : *Entrepreneurship is the process whereby and individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and need through innovation and uniqueness,no matter what resources are currently controlled.*

Dari definisi tentang enterpreneurship diatas terdapat 3 tema penting yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. The pursue of opportunities (mendapatkan peluang)

Entrepreneurship berkenaan dengan mengejar kecenderungan dan perubahan

perubahan lingkungan yang orang lain tidak melihat dan memperhatikannya.

2. Innovation (inovasi)

Entrepreneurship mencakup perubahan perombakan,pergantian bentuk, dan memperkenalkan pendekatan-pendekatan baru, yaitu produk baru atau cara baru dalam melakukan bisnis.

3.Growth (Pertumbuhan)

Pasca *entrepreneurship* mengejar pertumbuhan,mereka tidak puas dengan tetap kecil atau tetap dengan ukuran yang sama. *Entrepreneurship* menginginkan bisnisnya tumbuh dan bekerja keras untuk meraih pertumbuhan sambil secara berkelanjutan mencari kecenderungan dan terus melakukan inovasi produk dan pendekatan baru.

Istilah kewirausahaan pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. (<http://www.quickmba.com/enter/definition>).

B. Sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausahawan

Berbagai penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (BN. Marbun, 1993 :63, dalam Buchari Alma 2007). 1. Percaya diri. Meliputin watak kepercayaan (keteguhan) 2. Berorientasikan tugas dan hasil. 3. Pengambil resiko. 4. Kepemimpinan 5. Keorisinilan 6. Berorientasi ke masa depan

Selanjutnya dalam buku yang sama dapat digambarkan beberapa karakteristik dari kewirausahaan yang berhasil memiliki sifat-sifat yang dikenal dengan istilah 10 D (Bygrave, 1995 : 5) yaitu : 1. *Dream*, 2. *Deciveness*, 3. *Doers*, 4. *Determination*, 5. *Dedication*, 6. *Devotion*, 7. *Details* 8. *Destiny*, 9. *Dolars*, 10. *Distribute*

Beberapa buku referensi tentang ekonomi pembangunan, manajemen dan usaha kecil, kewirausahaan dikemukakan sebagai suatu konsep yang mendeskripsikan dan menjelaskan beberapa aspek yang bertalian dengan memulai usaha baru atau pengembangan usaha yang sedang dikelola. Untuk keberhasilan dibutuhkan penerapan kreativitas dan inovasi serta beberapa aspek serta beberapa karakteristik yang bersifat psikologis dari pengusaha sebagai pendorong.

Diantaranya adalah *a high need for achievement* seperti dijelaskan David McClelland (Tachjan :`2005). Hal tersebut mengandung maksud dalam memulai dan mengelola suatu perusahaan, seorang pengusaha yang menginginkan perusahaannya maju dan berkembang atau tidak mengalami kematian, ia tidak hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan administratif yang bersifat rutin, tetapi harus melakukan pula pekerjaan yang sifatnya lebih

kreatif dan inovatif, terutama sekali apabila perusahaannya berada dalam suatu lingkungan usaha yang bersifat kompetitif.

5. Kewirausahaan Sektor Publik

Kewirausahaan sektor publik atau yang dikenal dengan *reveinting goverment* menunjukkan bagaimana penyelesaian tugas-tugas pemerintahan dengan melalui mekanisme non birokrasi, tapi dengan spirit kewirausahaan. Gerakan tersebut terlahir karena melihat kenyataan lambatnya pemerintah dalam melayani publik. Sehingga dibutuhkan strategi baru dalam memenuhi kepuasan kebutuhan masyarakat yang dilayani.

Druker (1985;198) dalam Eka Imam Aminuddin ; 2005. menekankan bahwa lembaga pelayanan publik juga dapat mempraktekan prinsip kewirausahaan dan untuk itu perlu adanya kebijakan wirausaha yang mampu melakukan inovasi antara lain :

- 1). Misi lembaga pelayanan publik harus didefinisikan dengan jelas. Lembaga pelayanan publik harus diarahkan pada sasarannya bukan pada program dan proyek. Program dan proyek harus selalu dianggap sebagai kegiatan sementara.
- 2). Lembaga pelayanan publik memerlukan pernyataan yang realistis mengenai tujuan-tujuan yang akan dicapai. Lembaga pelayanan publik memerlukan sesuatu yang dapat dicapai dengan murni dan oleh karena itu harus ada sebuah komitmen terhadap sasaran yang masuk akal.
- 3). Tujuan harus lebih bersifat ekonomis daripada moral.
- 4). Mengembangkan pencarian yang konstan atas peluang inovatif didalam kebijakan dan prakteknya. Setiap lembaga pelayanan publik harus mampu melihat perubahan sebagai suatu peluang dan bukan sebagai suatu ancaman.

5. Program Kewirausahaan Mahasiswa

Program kewirausahaan mahasiswa (PKM) di Universitas Sriwijaya secara melembaga berada dalam suatu Pusat Inkubator Kewirausahaan, baru dimulai tahun 2009.

Tujuan Program Kewirausahaan Mahasiswa Unsri adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan partisipasi dan peran mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam program pengembangan wirausahaan di Indonesia.
2. Mengantarkan mahasiswa dan dosen untuk mendirikan serta mengelola usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan.
3. Memanfaatkan teknologi unggulan hasil-hasil penelitian menjadi suatu produk yang siap dipasarkan atau bentuk usaha komersial lainnya.

Hasil-hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya unit-unit usaha yang berbasis pada pemanfaatan teknologi unggulan yang dikelola secara ekonomis dan berkelanjutan secara bersama oleh mahasiswa oleh mahasiswa dan dosen Universitas Sriwijaya.
2. Terbentuknya model pengembangan dan pembinaan kewirausahaan mahasiswa yang baik di Universitas Sriwijaya.
3. Terciptanya sejumlah wirausahawan muda lulusan Universitas Sriwijaya.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut atas dasar surat tugas Nomor 0801/H9/KM.Kep/2009 tentang sosialisasi dan penyusunan proposal Kewirausahaan Mahasiswa dan SK Rektor No.0800/H9/KM.Kep/2009 tentang pembentukan dan pengangkatan panitia kewirausahaan Universitas Sriwijaya. Adapun tugas pengembangan kewirausahaan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Mensosialisasikan kegiatan kepada para dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Sriwijaya
2. Melakukan seleksi terhadap usulan kegiatan bersama dengan para Pembantu Dekan III.
3. Menyalurkan dana kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan.
4. Melakukan pembinaan melalui pelatihan dan pendampingan oleh dosen yang ditetapkan.
5. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang selesai dilakukan dan dijadikan acuan bagi peneliti lain. Menurut Arikunto (1998:40) terdapat 3 manfaat penelitian terdahulu yaitu :

1. Peneliti terdahulu dapat memperjelas masalah.
2. Menjajaki kemungkinan dilanjutkannya penelitian yang sudah dilakukan
3. Mengetahui apa sudah dihasilkan orang lain bagi penelitian serupa dan bagian mana dari permasalahan yang belum terpecahkan .

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah penelitian saudara Barito Mulyo Ratmono (Tesis : 2009) dengan judul “Implementasi Kebijakan *Community Policing* dalam kegiatan Forum Kemitraan Polisi dan masyarakat di Wilayah kepolisian sektor ilir Timur I Kota Palembang .”

Pada penelitian ini proses implementasi kebijakan *community policing* oleh polsek melalui anggota Babinkamtibmas mengalami berbagai kesulitan. Akibatnya pembentukan forum kemitraan polisi dan masyarakat hanya bersifat formalitas dan pola kemitraan yang terjalin dalam forum tersebut hanya bersifat semu.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, pemeriksaan dokumen dan studi kepustakaan. Sedangkan proses analisis datanya melalui cara reduksi data, sajian dan menarik kesimpulan.

Setelah memperhatikan model implementasi kebijakan dari Smith yang bersifat *bottom Up* dan model implementasi dari George C Edward

III yang bersifat *top down*, ternyata ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam proses implementasi kebijakan *community policing* yang dilakukan oleh Polsek Ilir Timur I Kota Palembang. Disimpulkan bahwa proses implementasi kebijakan *community policing* dari tingkat Markas Besar Polri sampai ke Polda-polda harus menggunakan pendekatan *top down* sedangkan dari Poltabes sampai ke Polsek dan pelaksana langsung kebijakan yaitu anggota Babinkamtibmas harus menggunakan pendekatan *bottom up*. Jika kondisi tersebut tercapai maka diharapkan jalinan kemitraan antara polisi dan masyarakat bersifat mutualistik.

Penelitian ini ada persamaan dengan kajian tesis peneliti, sama-sama meninjau dari dua model pendekatan implementasi kebijakan. Hanya saja peneliti melihat kebijakan dalam bentuk program.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibuat untuk menjelaskan tentang kewirausahaan mahasiswa sebagai suatu kebijakan yang telah ditetapkan secara nasional. Kemudian diteruskan pada perguruan-perguruan tinggi yang ada di Indonesia, termasuk universitas Sriwijaya. Melalui SK Rektor No.088/H9/KM/Kep/2009 dibentuklah panitia kewirausahaan mahasiswa Unsri untuk melaksanakan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa Unsri. Dalam kerangka pemikiran ini program kemahasiswaan mulai dikaji untuk menjawab rumusan masalah.

Ada dua model pendekatan implementasi kebijakan yang digunakan. Pertama pendekatan *bottom up* menggunakan model Smith . Model ini

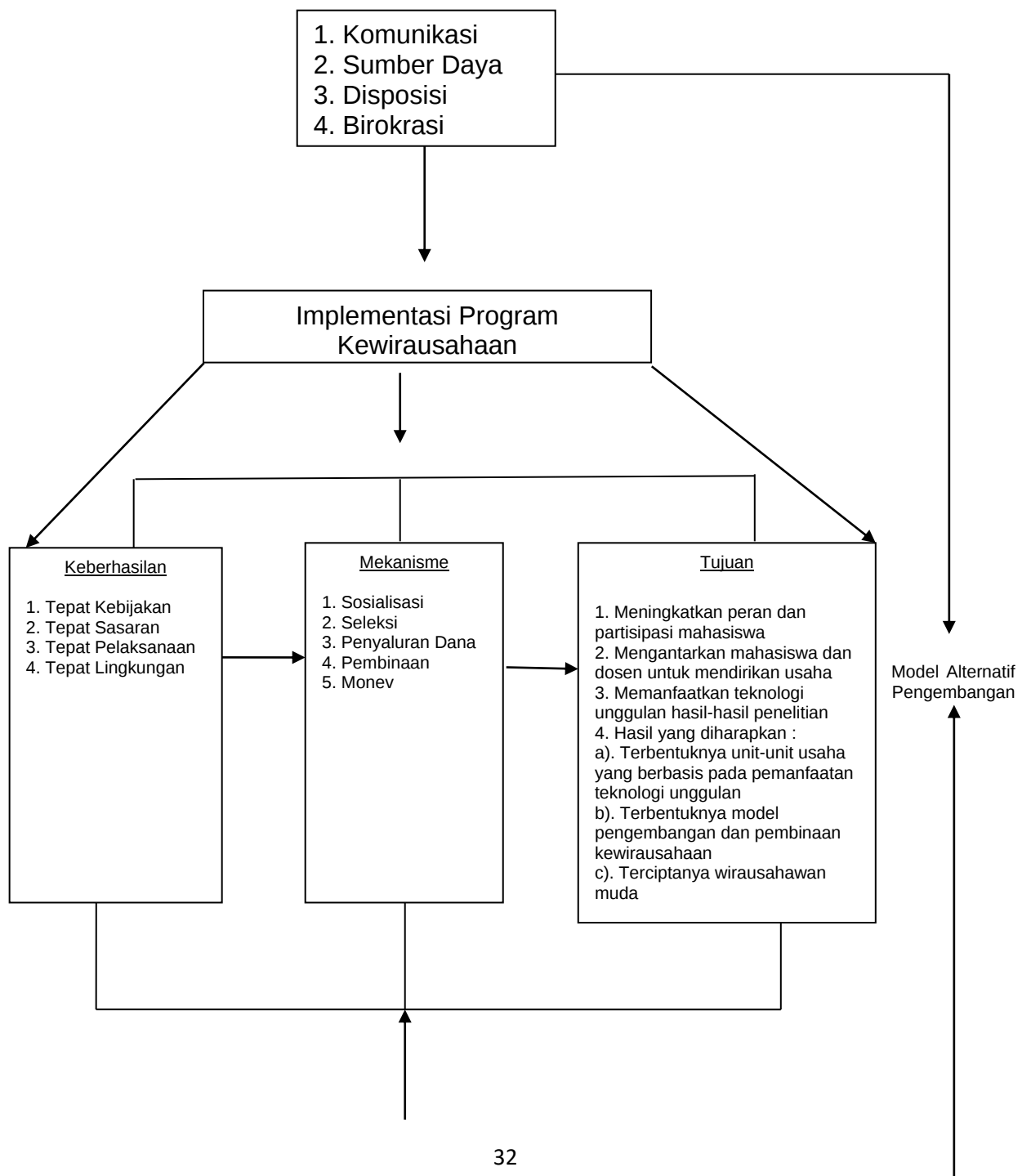
dipakai untuk mengetahui implementasi program kewirausahaan mahasiswa Unsri. Pada model ini menjelaskan bahwa dalam implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yaitu: menjadikan kebijakan yang ideal, sasaran kelompok, organisasi pelaksana dan faktor-faktor lingkungan.

Model pendekatan *Top Down* menggunakan model dari Edward III yang mengukur keberhasilan implementasi Kebijakan dari 4 variabel, yaitu komunikasi, sumber daya, birokrasi dan disposisi. Pendekatan ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program kewirausahaan mahasiswa Unsri.

Gabungan kedua model tersebut akan didapat model alternatif yang tepat untuk program pengembangan kemahasiswaan Unsri. Gabungan kedua model tersebut untuk menjawab rumusan ketiga, yaitu : Bagaimana model alternatif yang tepat untuk program kewirausahaan mahasiswa Unsri. Dibawah ini gambar model alternatif program pengembangan kewirausahaan mahasiswa Unsri.

Gambar 7. Bagan Kerangka Pemikiran

Top Down (Model George C. Edward)



- 
- 1. Kebijakan Ideal
 - 2. Pelaksanaan Kebijakan
 - 3. Target Organisasi
 - 4. Faktor-Faktor Lingkungan

Bottom Up (Model Alur Adam Smith)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Perancangan (desain) untuk sebuah riset secara harfiah merupakan rencana bagaimana sebuah kajian akan dilakukan. Menurut DeBakey & DeBakey dan Leedy dalam Berg (2005:28) (Dalam Tesis Suharyono:2008) desain sebuah riset adalah memikirkan, membayangkan, dan mempertunjukkan bagaimana kajian untuk riset dilaksanakan.

Menurut metode yang dilakukan maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2009 : 22) adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau jasa, berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

B. Definisi Konsep

Definisi konsep menurut Masri Singarimbun (1995 :17) adalah istilah dan definisi yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami. Dalam penelitian konsep tersebut adalah :

1. Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh para pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini adalah dalam tahapan kegiatan program kewirausahaan, mulai dari sosialisasi sampai pada monitoring dan evaluasi.

2. Program adalah rumusan yang berisi gambaran pekerjaan atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Program yang dimaksud adalah program kewirausahaan mahasiswa yang terealisasi melalui usaha-usaha mahasiswa.
3. Kewirausahaan adalah konsep yang mendeskripsikan dan menjelaskan beberapa aspek yang bertalian dengan memulai usaha baru atau pengembangan usaha yang sedang dikelola oleh mahasiswa.
4. Implementasi program kewirausahaan adalah serangkaian tindakan atau cara yang dilakukan oleh Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsri.

C.Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Sugiyono dalam Afifudin (2009: 106) merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan dalam program pengembangan kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya. Mengadakan analisis terhadap faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung. Sehingga akan didapat alternatif model pengembangan kewirausahaan yang tepat untuk mahasiswa Sriwijaya.

Model implementasi kebijakan diambil dari model pendekatan *Top Down* dari George Edward yang menyatakan ada 4 dimensi yang mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu : Komunikasi, sumber daya, disposisi, Struktur birokrasi. Selanjut untuk model pendekatan *Bottom Up* dipakai model dari Smith yang meliputi dimensi : kebijakan ideal, target

kelompok pelaksana kebijakan, faktor lingkungan. Dalam bentuk tabel bisa dilihat dibawah ini :

Tabel .2
Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Aspek Penelitian dan Arah Pertanyaan	Nara Sumber
1. Implementasi Kebijakan. (Pendekatan <i>Bottom up</i> Adam Smith)	a. Kebijakan ideal b. Target Kelompok c. Sasaran kebijakan d. Faktor Lingkungan	- Program kewirausahaan mahasiswa - Pola interaksi dengan dosen pendamping - Sasaran program - Kondisi sosial dan ekonomi - Faktor pendukung dan penghambat.	Pembantu Dekan III, dosen pendamping dan mahasiswa pengelola unit usaha
2. Implementasi Kebijakan (Pendekatan <i>TopDown</i> George C.Edward III)	a. Komunikasi b. Sumber Daya c. Disposisi d. Struktur Birokrasi	- Pola komunikasi - Sumber daya yang dimiliki - Mekanisme Koordinasi - Sikap para pelaksana - Birokrasi pelaksanaan - Faktor-faktor pendukung	Pembantu Rektor III, Ketua LPM, Ketua P-IBK, Pembantu Dekan III dan dosen pendamping

D. Unit analisa Data

Unit analisa dalam penelitian ini adalah organisasi. Yaitu Universitas Sriwijaya, khususnya Pusat Inkubator Kewirausahaan berbasis Aplikasi Teknologi dibawah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian berupa hasil observasi terhadap fenomena yang berkembang pada objek penelitian. Kemudian hasil dari wawancara mendalam dari informan yang terdiri dari : Pembantu Rektor III Unsri, Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Ketua Pusat Inkubator

Kewirausahaan Berbasis IPTEK(P-IKB), Pembantu Dekan III (FISIP dan FMIPA), Dosen Pendamping (FK , FISIP dan FP) , Unit usaha mahasiswa (5 unit).1). Jasa Pendidikan (Hubbullah). 2). Jasa Binatu (Laundry Kemas). 3). Jasa Industri Kreatif (*Dental Acesories* 4). Jasa Perdagangan (Bursa Arrahman dan BEM Cellular).5). Jasa perdagangan (*Engginering Corner*).

Selanjutnya data berupa dokumentasi yang terdiri dari Surat Keputusan, Laporan-laporan dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Foto-foto kegiatan dalam program kewirausahaan serta audio visual yang menggambarkan aktivitas –aktivitas kewirausahaan yang sudah dijalankan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Crasswell dalam Moeleong (1994:149) ada 4 tipe pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Keempat tipe tersebut adalah sebagai berikut : Pengamatan (Observasi), wawancara mendalam (Indepth interview), dokumentasi (document) dan audio visual (*Visual Image*),

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan adalah teknik kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasi mengenai suatu fenomena sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit penelitian.

Analisa data yang terkumpul berkaitan dengan penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif diskriptif melalui model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (dalam Moleong: 2002: 20). Analisis data dalam model ini terdiri atas empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara terus menerus, yakni antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Kampus Utama Universitas Sriwijaya



Gambar 8 : Lokasi Kampus Utama Unsri Inderalaya (dilihat dari atas) Jl. Raya Palembang-unsri KM 32 Inderalaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia.

(Sumber : *Biro Administrasi Perencanaan dan Informasi Unsri, 2010*)

Universitas Sriwijaya memiliki dua kampus yaitu di Inderalaya (Ogan Ilir) dan di Bukit Besar (Palembang). Kampus Bukit Besar Palembang luasnya 32,5 hektar, dimanfaatkan untuk kegiatan akademik S0, S2 dan S3, juga diperuntukan bagi Program Ekstension S1 dan Program Pascasarjana. Kampus Utama Inderalaya dengan luas 712 hektar terletak 38 kilometer ke arah selatan kota Palembang, merupakan Pusat Kegiatan Pendidikan untuk jenjang Sarjana (S1). Di kampus Inderalaya juga terdapat Kantor Pusat Administrasi (KPA), Auditorium, Perpustakaan Pusat, Lembaga Bahasa, Lembaga Penelitian, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Pusat Komputer, Pusat Kegiatan Mahasiswa, Pusat Kesehatan Komunitas, Klinik Kesehatan, masjid, stadion, dan sejumlah fasilitas olah raga, asrama

mahasiswa dan Stasiun Pemadam Kebakaran Universitas. Fasilitas pendidikan di kampus Indralaya ditata dalam delapan zona sebagai berikut :

- 1 Zona A : areal berdekatan dengan Dekanat Fakultas Ekonomi
- 2 Zona B : areal berdekatan dengan Dekanat FKIP
- 3 ZonaC : areal berdekatan dengan Dekanat Fakultas Pertanian
- 4 ZonaD : areal berdekatan dengan Dekanat Fakultas MIPAdan Dekanat Fasilkom
- 5 Zona E : areal berdekatan dengan Dekanat Fakultas Teknik
- 6 Zona F : areal berdekatan dengan Dekanat Fakultas Kedokteran dan FKM
- 7 ZonaG : areal berdekatan dengan Dekanat Fakultas Hukum
- 8 ZonaH : areal berdekatan dengan Dekanat FISIP

Universitas Sriwijaya juga mempunyai Kebun Percobaan seluas 50 hektar di daerah Gelumbang (62 kilometer di selatan Palembang), Unsri juga memiliki Kampus Fakultas Kedokteran di Kompleks Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang, dan Kampus Pascasarjana di jalan Padang Salasa Bukit Besar Palembang.

B. Visi dan Misi Universitas Sriwijaya

1. Visi Universitas Sriwijaya

Visi Universitas Sriwijaya adalah Menjadikan Universitas Sriwijaya Sebagai Perguruan Tinggi terkemuka dan Berbasis riset yang Unggul dalam Berbagai cabang Ilmu, teknologi, dan Seni Pada Tahun 2025.

2. Misi Universitas Sriwijaya

Untuk mewujudkan visinya, Universitas Sriwijaya menyusun misi sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkualitas, berakhlak mulia, berbudaya, bersemangat ilmiah dan menguasai serta mampu menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan, mengembangkan, dan membina pendidikan tinggi dan upaya menghasilkan manusia terdidik yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni.
- 3) Menyelenggarakan, mengembangkan, dan membina penelitian dalam rangka menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metodologi, model, produk, yang memperkaya ilmu pengetahuan teknologi, dan atau seni.

- 4) Menyelenggarakan, mengembangkan, dan membina pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni sebagai upaya pemberian sumbangsih demi kemajuan masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan administrasi pendidikan yang modern, efektif, dan efisien

3. Tujuan Universitas Sriwijaya

- 1). Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berkualitas, dan mandiri.
- 2). Menghasilkan pengetahuan empiris, teoritis, dan konseptual.
- 3). Menghasilkan teknologi unggul dan tepat guna.
- 4). Menghasilkan kajian dan karya seni.
- 5) Meningkatkan peran sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, komunikasi, olahraga dan seni.
- 6). Meningkatkan peran aktif dalam membantu pemerintah dan masyarakat dan
- 7). Meningkatkan kinerja dan tanggung jawab secara efektif dan efisien, terpadu, relevan, dan berkelanjutan.

4. Strategi Dan Pengembangan Universitas Sriwijaya Menuju 2020

Dengan memperhatikan isu strategik utama secara nasional dan dikaitkan dengan hasil kajian lingkungan internal dan eksternal, maka isu-isu strategik pengembangan yang dilaksanakan Universitas Sriwijaya menuju visi 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan.
2. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing.
3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, Dan Pencitraan Publik.
4. Penguatan Sumber Pendanaan.
5. Globalisasi dan Daya Saing

5. Kedudukan, Tugas Pokok Dan Fungsi

Universitas Sriwijaya yang selanjutnya disingkat atau disebut UNSRI adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dipimpin oleh Rektor yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya dari sisi aspek pembinaan bahwa pembinaan terhadap Unsri secara fungsional dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Unsri mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau professional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu. Tugas pokok tersebut dapat dituangkan dalam tridharma perguruan tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, kegiatan penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tugas pokok melalui tridharma perguruan tinggi ini dapat dijabarkan dengan fungsinya masing-masing menjadi beberapa jenis layanan, komponen layanan, dan indikator kinerja seperti dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Unsri. Susunan Organisasi Universitas Sriwijaya terdiri atas:

- a. Rektor dan Pembantu Rektor
- b. Senat Universitas.
- c. Fakultas:
 1. Fakultas Ekonomi
 2. Fakultas Hukum
 3. Fakultas Teknik
 4. Fakultas Kedokteran
 5. Fakultas Pertanian
 6. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
 7. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 8. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 9. Fakultas Ilmu Komputer
- d. Program Pascasarjana
- e. Dosen
- f. Lembaga Penelitian
- g. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
- h. Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
- i. Biro Administrasi Umum dan Keuangan.
- j. Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi
- k. Unit Pelaksana Teknis:
 1. Perpustakaan
 2. Pusat Komputer
 3. Lembaga Bahasa
 4. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
 5. Pusat Pengembangan Pendidikan (PUSBANGDIK)
 6. Laboratorium Dasar Bersama
 7. Klinik Kesehatan
 8. Penjaminan Mutu
 9. Penerbitan Percetakan
 10. Badan Pengelola Aset

11. Unit Koordinasi Kemitraan
12. Pusat Pelayanan Jasa Ketenagakerjaan

I. Dewan Penyangkut.

Pimpinan Universitas adalah Rektor sebagai pembantu Menteri Pendidikan Nasional di bidang yang menjadi tugas kewajibannya disamping kedudukannya selaku pimpinan UNSRI. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Rektor dibantu oleh 4 orang Pembantu Rektor, yang terdiri atas:

- a. Pembantu Rektor bidang akademik yang selanjutnya disebut Pembantu Rektor I.
- b. Pembantu Rektor bidang administrasi umum yang selanjutnya disebut Pembantu Rektor II.
- c. Pembantu Rektor bidang kemahasiswaan yang selanjutnya disebut Pembantu Rektor III.
- d. Pembantu Rektor bidang kerjasama dan perencanaan selanjutnya disebut Pembantu Rektor IV.

Rektor mempunyai tugas:

- a. Memimpin menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga pendidikan, mahasiswa, tenaga administrasi, serta hubungan dalam lingkungan.
- b. Membina dan melaksanakan kerjasama dengan instansi, badan swasta dan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang timbul, terutama yang menyangkut bidang tanggung jawabnya.

Pembantu Rektor mempunyai tugas:

1. Pembantu Rektor I mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Pembantu Rektor II mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan dan administrasi umum.
3. Pembantu Rektor III mempunyai tugas membantu Rektor dalam pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan serta layanan kesejahteraan mahasiswa.
4. Pembantu Rektor IV mempunyai tugas membantu Rektor dalam pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan dan kerjasama.
5. Apabila Rektor berhalangan, Rektor menunjuk pembantu Rektor I sebagai pelaksana harian.

Fakultas adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi UNSRI yang berada di bawah Rektor.

Fakultas di pimpin oleh Dekan yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor Pimpinan fakultas adalah Dekan dibantu oleh 3 (tiga) orang Pembantu Dekan. Pembantu Dekan berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dekan, yang terdiri dari:

- a. Pembantu Dekan bidang akademik yang selanjutnya disebut Pembantu Dekan I.
- b. Pembantu Dekan bidang administrasi umum yang selanjutnya disebut Pembantu Dekan II.
- c. Pembantu Dekan bidang kemahasiswaan selanjutnya disebut Pembantu Dekan III.

Lembaga Penelitian adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan bagian tugas pokok dan fungsi Unsri di bidang penelitian yang berada di bawah Rektor. Lembaga Penelitian dipimpin oleh seorang Ketua yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Dalam melaksanakan tugas, Ketua dibantu oleh seorang Sekretaris.

Lembaga Penelitian mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian serta ikut mengusahakan serta mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan. Lembaga Penelitian mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan penelitian ilmiah murni
- b. Melaksanakan penelitian ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu untuk menunjang pembangunan
- c. Melaksanakan penelitian untuk pendidikan dan pengembangan institusi.
- d. Melaksanakan penelitian ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta penelitian untuk pengembangan konsepsi pembangunan nasional, wilayah dan/atau daerah melalui kerjasama antar perguruan tinggi dan/atau badan lainnya baik dalam negeri maupun dengan luar negeri.
- e. Melaksanakan urusan tata usaha lembaga. Struktur Organisasi Lembaga Penelitian terdiri atas: Ketua sekretaris bagian tata usaha, pusat-pusat penelitian, tenaga penelitian.

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Unsri di bidang pengabdian kepada masyarakat yang berada di bawah Rektor. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dipimpin oleh seorang Ketua yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Dalam melaksanakan tugas, Ketua dibantu oleh seorang Sekretaris.

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan ikut mengusahakan sumber daya yang diperlukan. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat mempunyai fungsi :

- a. Mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
- b. Meningkatkan relevansi program UNSRI sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan
- d. Melaksanakan pengembangan pola dan konsepsi pembangunan nasional, wilayah/daerah melalui kerjasama antar perguruan tinggi dan/atau badan lainnya baik di dalam maupun di luar negeri.
- d. Melaksanakan urusan tata usaha lembaga.
Struktur Organisasi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri atas Ketua, sekretaris, bagian Tata Usaha, tenaga ahli.

C.Kondisi Kewirausahaan di Universitas Sriwijaya

Universitas Sriwijaya telah mensosialisasikan spirit kewirausahaan pada hampir seluruh sivitas akademika mulai dari dosen, mahasiswa dan karyawan melalui berbagai pelatihan dan workshop. Di Unsri, kewirausahaan diajarkan sebagai mata kuliah wajib atau pilihan pada seluruh Fakultas. Melalui kuliah kewirausahaan ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan spirit kewirausahaannya. Disamping mata kuliah kewirausahaan, beberapa mata kuliah lain juga memasukkan materi kewirausahaan sebagai salah satu pokok bahasan atau sebagai ilustrasi perkuliahannya.

Implementasi spirit kewirausahaan mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa fakultas. Di Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, sejak tahun 2007 telah terbentuk Koperasi Mahasiswa. Jenis usahanya adalah

menyediakan pakaian laboratorium, buku petunjuk praktikum, kantin makanan dan menyiapkan kudapan pada acara-acara rapat dan seminar mahasiswa, aktif mengikuti pameran yang diadakan oleh universitas maupun fakultas.

Di Fakultas FISIP kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib sejak tahun 2008 untuk jurusan Adm Negara. Sedangkan Jurusan Sosiologi mata pilihan. Beberapa kegiatan dalam bentuk praktek sudah dilakukan, seperti penjualan massal pada saat wisuda, mengadakan bazar pada hari - hari besar nasional, mengikuti pameran-pameran. Bahkan sudah terbentuk Kantin KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang dikelola mahasiswa, sehingga dapat menjadi tempat penjualan produk-produk yang dihasilkan para mahasiswa. Sampai sekarang tetap berlanjut.

Spirit kewirausahaan mahasiswa Unsri juga tercermin dalam keberhasilan mahasiswa lolos seleksi Program Kreativitas Mahasiswa. Tahun 2011 mahasiswa yang lolos seleksi program kreativitas mahasiswa ada 30 judul dari 91 judul proposal yang diajukan mahasiswa.

Di Fakultas-fakultas lain juga ada usaha-usaha yang sudah dilakukan mahasiswa. Namun tidak berjalan dengan baik, terkesan hanya mencoba-coba saja, sehingga usaha tersebut banyak yang gagal. Melihat fenomena tersebut, sangat penting adanya wadah yang mampu mengakomodir usaha-usaha mahasiswa tersebut, sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Untuk memaksimalkan spirit kewirausahaan mahasiswa, Universitas Sriwijaya pada bulan April 2009, mendirikan Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) melalui SK Rektor no. 080/H9/KP/2009 yang mewadahi berbagai kegiatan kewirausahaan yang tujuan utamanya adalah melakukan inkubasi untuk pengembangan wirausaha baru yang mandiri dan profesional.

Untuk mengembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan Universitas Sriwijaya, maka Pusat Inkubator Bisnis memiliki peran untuk mengadakan program-program pelatihan kewirausahaan, pelatihan KWU bagi mahasiswa/dosen dan masyarakat, mendapatkan program-program hibah kewirausahaan, pemagangan mahasiswa, introduksi, inovasi dan aplikasi iptek, serta membangun berbagai program kerjasama dan kemitraan. Peran

P-IBK LPM Unsri dalam membangun dan mengembangkan budaya kewirausahaan, beberapa tahun terakhir ini telah diwujudkan melalui kegiatan :

1. Pengiriman dosen untuk pelatihan TOT *Entrepreneur* yayasan Ciputra
2. Pelatihan Kewirausahaan bagi mahasiswa
3. Pelatihan kewirausahaan bagi dosen
4. Memberikan Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai Mata Kuliah Pilihan
5. Program unit Uji atau Ib-IKK
6. Pengembangan kewirausahaan bagi UMKM melalui berbagai kegiatan diantaranya (a) pembinaan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat, (b) pendampingan manajemen/pengelolaan usaha kepada UMKM, (c) introduksi, inovasi, dan aplikasi IPTEK kepada masyarakat dan UMKM.
7. Pendampingan usaha wirausaha dengan metode *coaching*
8. LPM melalui P-IBK memfasilitasi sosialisasi program kewirausahaan Bank Mandiri untuk mendorong terciptanya pengusaha muda Mandiri.

Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) telah melaksanakan pelatihan kewirausahaan Tripartite (UMKM, Dosen, mahasiswa) pada tgl 14 s/d 16 Juli 2009 yang diikuti oleh 38 peserta, terdiri dari 10 UMKM, 10 dosen, dan 18 mahasiswa). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya serta memberi pengetahuan dan pengalaman kepada dosen dan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan.

Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) berbasis aplikasi Teknologi Unggulan di Universitas Sriwijaya yang berada dibawah koordinasi Pembantu Rektor III dan seluruh Pembantu Dekan III Fakultas telah dimulai pada tahun 2009. Pelaksanaan Kegiatannya P-IBK. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami sendiri menjadi pengusaha dengan bimbingan dosen dan orang yang berpengalaman sebagai wirausahawan, serta memberikan bantuan permodalan secara bergulir untuk memberi kesempatan berusaha secara mandiri. Tujuan PKM berbasis aplikasi Teknologi Unggulan Unsri:

1. Meningkatkan partisipasi dan peran mahasiswa Unsri dalam program pengembangan kewirausahaan di Indonesia.
2. Mengantarkan mahasiswa dan dosen untuk mendirikan serta mengelola usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan.
3. Memanfaatkan teknologi unggulan hasil-hasil penelitian menjadi suatu produk yang siap dipasarkan atau bentuk komersial lainnya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Terbentuknya unit-unit usaha yang berbasis pemanfaatan teknologi unggulan yang dikelola secara ekonomi dan berkelanjutan secara bersama oleh mahasiswa dan dosen Unsri.
- 2). Terbentuknya model pengembangan dan pembinaan kewirausahaan mahasiswa yang baik di Unsri.
- 3). Terciptanya sejumlah wirausahawan muda lulusan Unsri.

Adapun tugas pengembangan kewirausahaan mahasiswa yang dilaksanakan oleh P-IBK adalah :

1. Mensosialisasikan kegiatan kepada para dosen dan mahasiswa di Unsri.
2. Melakukan seleksi terhadap usulan kegiatan bersama para Pembantu Dekan III.
3. Menyalurkan dana kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan
4. Melakukan pembinaan melalui pelatihan dan pendampingan oleh dosen yang ditetapkan.
5. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan.

Keberhasilan kegiatan PKM tahun 2009/2010 dilanjutkan kembali pada tahun 2010/2011 dengan menambahkan tema manajerial selain teknologi unggulan. Jadi tema PKM Unsri tahun 2010/2011 adalah Pengembangan Kewirausahaan mahasiswa berbasis Aplikasi Teknologi dan Manajerial.

D. Struktur Organisasi Universitas Sriwijaya

Struktur Organisasi Universitas Sriwijaya yang berlaku saat ini seperti terlihat pada Gambar 1. Struktur organisasi Unsri dapat mencerminkan kapasitas dan ruang lingkup tugas pokok dan fungsi dalam memberikan layanan publik. Bagan struktur organisasi menunjukkan hubungan fungsional yang ditunjukkan dengan garis putus-putus dan hubungan struktural yang ditunjukkan dengan hubungan garis komando.

lingkungan Unsri wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, baik di lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi di lingkungan Unsri, serta dengan instansi lain di luar Unsri sesuai dengan tugas masing-masing.

Rektor dan Pembantu Rektor, Dekan, Ketua Lembaga Penelitian, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada masyarakat, Kepala Unsur Penunjang, Kepala Biro, Kepala Bagian, Dan Kepala Sub Bagian dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban mematuhi pedoman dan petunjuk teknis Direktorat Jemderal Pendidikan Tinggi.

Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan Unsri bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasi bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingannya serta petunjuk bagi pelaksana tugas bawahan. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahan masing-masing dan apabila terjadi penyimpangan wajib mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing serta menyampaikan laporan berkala pada waktunya. Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan satuan organisasi dari bawahan, wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan lebih lanjut dan untuk memberikan petunjuk kepada bawahan.

Pembantu Rektor, Dekan. Ketua Lembaga Penelitian, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Kepala Unsur Penunjang, Kepala Biro, Kepala Bagian Dan Kepala Sub Bagian menyampaikan laporan kepada

Rektor dan kepala biro administrasi perencanaan dan sistem informasi menyusun laporan UNSRI. Dalam menyampaikan laporan masing-masing kepada atasan, tembusan laporan lengkap dengan semua lampirannya disampaikan pula kepada satuan organisasi lain secara fungsional/relevan mempunyai hubungan kerja.

Sistem tata kelola di Unsri yang sekarang berlaku menganut mekanisme Jalur, yaitu Jalur I untuk pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, Jalur II mengelola dan mengatur keuangan, rumah tangga, dan kepegawaian, Jalur III menangani aspek kemahasiswaan. Sementara itu, Jalur IV mengelola berbagai bentuk kerjasama. Khusus mengenai Jalur IV, mengingat sifat kerjasama yang dilakukan dapat berupa pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi maupun kerjasama dalam bidang keuangan/fasilitas dan kemahasiswaan, maka Jalur IV diharapkan terus berkoordinasi dengan Jalur lainnya untuk setiap program atau kegiatan kerjasama yang akan dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan Jalur I, II, III, dan IV, tata kelola yang berlaku adalah sebagai berikut. Kebijakan pada tingkat universitas untuk ketiga jalur tersebut selanjutnya akan diimplementasikan oleh Fakultas, Program Pascasarjana, Lembaga Penelitian, dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat. Untuk kelancaran tugas-tugas yang bersifat teknis, pada tingkat universitas dibentuk UPT (Unit Pelaksana Teknis) yang hingga saat ini ada 12 (dua belas) UPT, yaitu UPT Perpustakaan, Pusat Komputer, Percetakan dan Penerbitan, Klinik Kesehatan, Lembaga Bahasa, Pusat Pengembangan Pendidikan (PUSBANGDIK), MPK (Mata kuliah Pengembangan Kepribadian), Penjaminan Mutu, Laboratorium Dasar

Bersama, Badan Pengelola Aset Pusat Pelayanan Jasa Ketenagakerjaan, dan Unit Koordinasi Kemitraan.

Prosedur Kerja yang diatur menurut tata kerja menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, setiap pimpinan organisasi di lingkungan UNSRI wajib menerapkan prinsip koordinasi integrasi dan sinkronisasi, baik di lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi di lingkungan Unsri serta dengan instansi lain di luar Unsri dengan tugas masing-masing.

Rektor dan Pembantu Rektor, Dekan, Ketua Lembaga Penelitian, Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat, Kepala Unsur Penunjang, Kepala Biro, Kepala Bagian, dan Kepala Sub Bagian dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban mematuhi pedoman dan petunjuk teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Pelaksanaan program dan kegiatan secara berjenjang dan lintas jalur seperti di Unsri saat ini membutuhkan koordinasi yang kuat dan efisien. Oleh karena itu, koordinasi antar unit kerja dan antar jalur perlu diperkuat, dengan dukungan penjabaran Tupoksi yang selaras dan saling bersinergi. Apabila diperlukan, sesuai dengan perubahan tupoksi agar menjadi lebih efektif dan efisien, maka dapat dilakukan penyesuaian struktur organisasi.

Pengelompokan Fungsi dirancang berdasarkan kesesuaian antara staff/personil dengan terhadap beban kerja yang ada (termasuk relokasi/mutasi/penugasan lain). Pengelompokan ini juga diharapkan dapat mengalokasikan sumber daya yang ada disesuaikan dengan perubahan yang terjadi, dan diharapkan mampu mengubah struktur manajemen yang memungkinkan otonomi dilaksanakan dengan baik.

Masalah yang dihadapi ialah keterbatasan prosedur-prosedur

administrasi yang dituangkan secara tertulis dan sistematis sebagai acuan atau panduan pelayanan administrasi. Akibatnya, mutu dan kelancaran layanan administrasi yang diberikan seringkali tergantung pada pejabat/aparat tertentu yang ditugaskan untuk itu. Tanpa prosedur yang tertulis dan dibakukan, akan sangat sulit memberikan layanan administrasi yang baku bagi semua pihak yang memerlukan layanan.

Universitas Sriwijaya memiliki tenaga edukatif dengan berbagai jenjang tingkat pendidikan sebanyak 1.109 dosen, serta tenaga non edukatif sebanyak 759 orang. Jumlah ini melayani mahasiswa sebanyak 9.404 orang, mengingat ratio dosen dan mahasiswa bergerak antara 3,50 % hingga 12,32 %, maka ketersediaan SDM yang ada masih dapat dikembangkan lagi.

Struktur Pimpinan Universitas Sriwijaya

Rektor	: Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A .
Pembantu Rector I	: Prof. Dr. Zulkifli Dahlan, M.Si., DEA.
Pembantu Rector II	: Dra. Kencana Dewi, Ak.,M.Sc.
Pembantu Rector III	: Dr. Ir. H. Anis Sagaf, M.Sc.
Pembantu Rector IV	: Dr. H. A. Hamid Rasyid
Lembaga Penelitian	
Ketua	: Dr. H. M.Said, M.Sc.
Sekretaris	: Dra. Elvi Teodora marbun
Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat	
Ketua	: Dr. Ir. ES Halimi, M.Sc.
Sekretaris	: Drs. Bayumi.
Biro Administrasi Umum dan Keuangan	
Kepala	: Drs. Indra D. Latuconsina, M.M.
Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan	
Kepala	: Drs. H. Cik Zen, M.Si.
Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi	
Kepala	: Anwar Karim, S.E.
UPT Pusat Pengembangan Pendidikan (Pusbangdik)	
Kepala	: Prof. Dr. Daniel Saputra, MSA. Eng
UPT Perpustakaan	
Kepala	: Halim ST, MT
UPT Pusat Komputer	
Kepala	: Ir. Hendra Marta Yudha, M.S
UPT Penerbit dan Percetakan	

Kepala	: Drs. H. Mahyunar
UPT Lembaga Bahasa	
Kepala	: H. Sopendi Laza, MA, Ph.D
UPT MPK Matakuliah Pengembangan Kepribadian	
Kepala	: Dr. Aisyah AR, M.Pd
UPT Penjamin Mutu	: Dr. Ir Kiki Yulianti, M.Sc
Dekan Fakultas Ekonomi	: Prof. Dr. H. Syamsurijal Ak
Dekan Fakultas Hukum	: Prof. Dr. Amzulian Rifai, S.H.,LLM.,
Ph.D	
Dekan Fakultas Teknik	: Prof. Dr. Ir. H. M. Taufik Toha,
DEA	
Dekan Fakultas Kedokteran	: Prof. dr. Zarkasih Anwar, sp. A(K)
Dekan Fakultas Pertanian	: Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
Dekan Fakultas KIP	: Prof. Drs tatang Suheri, M.A, Pd.D
Dekan Fakultas MIPA	: Drs. Muhammad Irfan, M.T
Dekan Fakultas ISIP	: Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
Dekan Fakultas Ilmu Komputer	: Drs. Saparudin, M.T
Dekan Fakultas KM	: Hamzah Hasyim, S.KM, M.KM.
Direktur Program Pascasarjana	: Prof.Dr.dr.H.M.T.Kamaluddin,
	M.Sc,SpFK

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada analisa data kualitatif menurut Bungin (2007 : 153) terdapat dua hal yang ingin dicapai yaitu, pertama menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Kedua, menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial itu.

Analisa data pada penelitian ini disesuaikan alur pikir pada kerangka pemikiran. Dimulai dengan mekanisme pada tiap tahap implementasi program kewirausahaan mahasiswa, dengan melihat keberhasilan implementasi dan pencapaian tujuan program. Kemudian dianalisis juga dengan model *top down* model George Edward III serta model *Bottom Up* dari Model alur Smith. Sistematis penulisan disesuaikan dengan urutan permasalahan yang akan dijawab.

A. Implementasi Program kewirausahaan Mahasiswa Universitas Sriwijaya

Implementasi program ini dengan melalui 5 tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan program. Berikut dianalisa pada setiap tahapnya.

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal dalam program pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Komitmen Universitas Sriwijaya dalam menunjang program pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui program PKM Dikti tahun 2009, telah dirintis sejak bulan Januari tahun 2009. **Sosialisasi pertama**, dilakukan oleh Pembantu Rektor III

melalui pemberitahuan dan pengumuman yang disampaikan keseluruhan fakultas di lingkungan Universitas Sriwijaya , agar mahasiswa mengajukan proposal yang direncanakan untuk didanai oleh Dikti dengan syarat-syarat yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Terdiri dari tim yang beranggotakan minimal 3 (tiga) orang mahasiswa
- b. Dana yang akan dipinjamkan maksimal Rp 8.000.000,-/orang
- c. Membuat proposal dan *business plan* dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*
- d. Mahasiswa maksimal berada pada semester 8 (delapan) dan aktif dalam perkuliahan
- e. Proposal dan *business plan* dikumpulkan ke ruang Pembantu Rektor III Universitas Sriwijaya, paling lambat tanggal 13 Februari 2009 .

Dari hasil pengumuman ini, mahasiswa yang mendaftar sebanyak 14 judul. Oleh karena relatif masih sedikitnya jumlah proposal yang diajukan mahasiswa, maka dilakukan kembali sosialisasi kedua ke seluruh fakultas lingkungan Universitas Sriwijaya.

Dari kegiatan sosialisasi kedua, jumlah mahasiswa yang mendaftar sebanyak 63 judul serta jumlah total dana yang diusulkan sebanyak Rp 703.669.690,-. Umumnya usulan proposal mahasiswa dengan rata-rata jumlah dana sekitar Rp 8.000.000 per judul dengan jumlah mahasiswa rata-rata sekitar 1 s/d 3 orang.

Berikut pendapat Pembantu Dekan III FISIP Unsri Sofyan Effendi S.IP, MSi :

“Kita hanya diberi waktu beberapa hari untuk mensosialisasikan adanya program kewirausahaan mahasiswa, sehingga tidak banyak mahasiswa yang tahu tentang program ini ” (Wawancara tanggal 4 Mei 2011)

Kemudian pendapat dari mahasiswa pengelola unit usaha mahasiswa yaitu Imam Mustakim (FKIP Unsri) dari unit usaha jasa pendidikan Hubbulah

“ Pada saat sosialisasi program tersebut, sedang berlangsung kuliah semester khusus sehingga tidak banyak mahasiswa yang tahu, karena sebagian besar mahasiswa libur tidak mengikuti perkuliahan semester khusus” (Wawancara tanggal 22 April 2011)

Tentang singkatnya masa sosialisasi memang dibenarkan oleh ketua Lembaga pengabdian Masyarakat (LPM) Unsri Dr. Entis Sutisna Halimi, MSc. Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsri berkoordinasi dengan Pusat Inkubator Bisnis dan kewirausahaan (P-IBK) mempersiapkan pelaksanaan program ini hanya dalam waktu 2 bulan. Dari mulai membuat proposal sampai dengan pelaksanaan pelatihan mahasiswa dosen pendamping.

Kegiatan sosialisasi ini memang pada waktu yang kurang tepat. Selain itu jalur komunikasi yang ditempuh hanya melalui Pembantu Dekan III. Keterlibatan jurusan dan dosen pengasuh mata kuliah kewirausahaan tidak optimal. Keterbatasan waktu membuat para Pembantu Dekan lebih banyak memilih menawarkan secara langsung mahasiswa yang mau mengikuti program kewirausahaan mahasiswa.

Pelaksanaan program kewirausahaan mahasiswa berdasarkan surat keputusan Rektor, maka LPM mempersiapkan proposal kegiatan, dengan membentuk tim penyusunan proposal kegiatan pengembangan kewirausahaan mahasiswa, mulai dari pendaftaran kembali, seleksi, pelatihan dan monitoring & evaluasi dengan proposal.

Atas dasar surat keputusan Rektor No 0800/H.9/KM.KEP/2009 dan No 0801/H.9/KM.KEP/2009, dan proposal yang telah disetujui, maka dilakukan rapat koordinasi untuk merencanakan pelaksanaan program tersebut. Rapat koordinasi antara Pembantu Rektor III, para Pembantu Dekan III di

lingkungan Unsri dan Lembaga Pengabdian Masyarakat untuk secara bersama-sama dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Rapat koordinasi dilakukan secara intensif antara Pembantu Dekan III, Pembantu Rektor III dan LPM Unsri.

Sosialisasi kegiatan dilakukan kembali oleh LPM Unsri bersama dengan Pengelola Bidang kemahasiswaan Universitas Sriwijaya yang terdiri dari Pembantu Rektor III, Para Pembantu Dekan III Fakultas terkait, staf Bidang kemahasiswaan Universitas Sriwijaya. Sosialisasi meliputi beberapa kegiatan yaitu:

- a. Penyampaian pengumuman dan informasi
- b. Pendaftaran peserta

Pada sosialisasi tahap III dalam pertemuan rapat para pembantu Dekan III dan LPM, menyimpulkan bahwa:

- a. Usulan proposal mahasiswa dapat dilakukan secara berkelompok dengan dana masing-masing per mahasiswa maksimal Rp 8 juta, maksimal dana Rp 40 juta perkelompok.
- b. Dana yang diberikan merupakan dana bergulir mahasiswa
- c. Usaha atas nama mahasiswa Universitas Sriwijaya
- d. Pendaftaran calon peserta dapat dilakukan secara berkelompok 3-5 orang mahasiswa atau perorangan disertai oleh maksimal 2 (dua) orang dosen, sebagai dosen pendamping. calon peserta dosen dan mahasiswa dapat berasal dari fakultas/jurusan yang berbeda. Pendaftaran calon peserta dilakukan secara resmi dengan mengajukan proposal baik perorangan maupun kelompok.

e. Peserta kegiatan ini adalah Mahasiswa dan Dosen Universitas Sriwijaya sebagai pendamping dan pembina kegiatan dengan ketentuan sebagai mahasiswa dengan syarat-syarat :

- 1) Memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan oleh fakultas/jurusan.
- 2) Mendapat ijin tertulis dari Orang tua/wali.
- 3) Bersedia memenuhi ketentuan yang tertera dalam kontrak penyaluran dana program pengembangan kewirausahaan Universitas Sriwijaya tahun 2009.
- 4) Bersedia melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan Program Pengembangan Kewirausahaan yang diusulkan.
- 5) Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan secara penuh sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Selanjutnya yang harus dipenuhi dosen pendamping adalah sebagai berikut :
 - 1). Menguasai dengan baik teknologi unggulan dan/atau manajerial yang akan dimanfaatkan dalam program pengembangan kewirausahaan mahasiswa.
 - 2). Bersedia membina dan melakukan pendampingan, serta mengarahkan mahasiswa dalam mendirikan dan mengelola usaha secara komersial dan berkelanjutan.
 - 3). Bersedia mengajari dan melaksanakan pendampingan kepada mahasiswa sedemikian rupa sehingga mereka menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi unggulan dimaksud menjadi produk yang siap dipasarkan atau bentuk usaha komersial lainnya.
 - 4). Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan secara penuh sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Persyaratan tersebut diatas pada kenyataannya tidak dapat dipenuhi secara maksimal. Karena ternyata tidak mudah untuk mencari dosen yang bersedia melakukan pendampingan. Hasil wawancara dengan Drg Rini Bikandriasari M, Kes dosen pendamping (Fakultas Kedokteran) mengungkapkan hal tersebut sebagai berikut :

“ Kendala pendampingan pada mahasiswa kewirausahaan adalah dosen banyak kegiatan lain, sehingga kegiatan pendampingan tidak maksimal “ (Wawancara tanggal 24 April 2011)

Pernyataan ini juga diakui oleh Humairoh (mahasiswa FISIP Unsri) ketua unit usaha jasa Laundry Kemas. Pendampingan yang dilakukan dosen dalam waktu singkat, hanya pada proses pembuatan proposal, setelah itu dosennya melanjutkan pendidikan diluar kota. Sehingga proses pendampingan terhenti.

Penetapan dosen pendamping pada saat program ini dilaksanakan memang sangat cepat, sehingga penunjukkan yang dilakukan oleh Pembantu Dekan III masing-masing fakultas lebih karena pendekatan personal. Padahal hampir pada setiap fakultas ada mata kuliah kewirausahaan. Sehingga keterlibatan dosen kewirausahaan dapat lebih efektif dalam program ini.

2). Seleksi

Kegiatan seleksi dilakukan setelah seluruh proposal mahasiswa diterima oleh panitia seleksi. Seleksi peserta dilakukan oleh panitia yang ditetapkan dengan petunjuk dan pengarahan dari Pembantu Rektor III dan Ketua LPM Universitas Sriwijaya. Seleksi peserta dilaksanakan oleh tim ahli LPM bersama dengan Pembantu Dekan III fakultas. Seleksi peserta dilakukan secara bertahap yaitu :

- a. **Seleksi tahap pertama**, dilakukan untuk menilai kelayakan proposal pengembangan usaha yang memiliki prospek keberlanjutan bagi mahasiswa. Dari sejumlah 77 proposal yang memenuhi kriteria penilaian seleksi.



Gambar 11. Pemaparan para peserta pada tahap seleksi

- b. **Seleksi tahap kedua** dilakukan untuk menilai kelayakan usaha, kelayakan pendanaan dan rekomendasi usulan perbaikan. Pada seleksi ini difokuskan pada *cashflow* rencana usaha yaitu perkiraan pengeluaran dan pemasukan kas selama satu tahun, serta rencana pengembalian dana bergulir. Seleksi dilakukan dengan melibatkan para pembantu Dekan III dan LPM menggunakan Dari sejumlah 45 judul proposal yang memenuhi kriteria penilaian seleksi, sejumlah 33 judul dinyatakan diterima untuk perbaikan. Judul proposal yang diterima untuk perbaikan, diumumkan melalui para pembantu Dekan III lingkungan Universitas Sriwijaya.

c. **Seleksi tahap ketiga**, dilakukan untuk menilai kesungguhan mahasiswa dalam program pengembangan kewirausahaan mahasiswa. untuk ini dilakukan seleksi terhadap seluruh proposal, melalui presentasi/paparan rencana usaha oleh para mahasiswa pengusul. Kegiatan paparan dilakukan di Gedung LPM Unsri, salah satu kegiatan paparan proposal mahasiswa pada seleksi.

Penilaian terhadap kelayakan proposal dilakukan dengan menggunakan formulir penilaian dengan para *reviewer* adalah para pembantu Dekan III/Dosen Pendamping dan Lembaga Pengabdian Masyarakat . Untuk pelaksanaan seleksi tahap ketiga dibentuk panitia kegiatan seleksi dan paparan proposal mahasiswa. Jumlah judul proposal yang dipresentasikan sebanyak 33 judul dengan jumlah mahasiswa 117 orang, serta jumlah dana yang diusulkan Rp 576.000.000,-Dari sejumlah proposal yang dipresentasikan, proposal yang dinyatakan diterima untuk dilanjutkan dengan perbaikan sebanyak 29 judul dengan jumlah mahasiswa 133 orang dan dana yang diusulkan Rp 577.000.000,-

d. **Seleksi tahap keempat** merupakan seleksi akhir, untuk memenuhi syarat administratif, format usulan proposal dan kesediaan dalam upaya pengembangan usaha pelatihan, kesediaan pengembalian dana sesuai dengan aliran kas yang telah disepakati bersama dalam perjanjian kontrak, surat perjanjian kontrak, bukti rekening, serta komitmen untuk m

engembangkan usaha atas nama mahasiswa Universitas Sriwijaya. Dari hasil seleksi keempat, judul proposal dan jumlah mahasiswa serta usulan dana yang diajukan merupakan hasil final. Dari hasil proses seleksi dapat

disajikan rekapitulasi jumlah usulan proposal dan hasil sosialisasi I, II dan ke III disajikan pada tabel 3 dan rekapitulasinya pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3.
Rekapitulasi Kegiatan Sosialisasi Program
Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan	Jumlah Proposal
Sosialisasi I	14
Sosialisasi II	63
Sosialisasi III	24

Tabel 4
Rekapitulasi Proses Seleksi Tahap I s.d. IV Program
Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan	Jumlah Proposal	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dana
Seleksi I	77	-	-
Seleksi II	45	-	-
Seleksi III	33	117	Rp. 576.000.000,-
Seleksi IV	30	138	Rp. 617.000.000,-
Hasil Akhir	30	138	R p. 617.000.000,-

(Sumber : P-IBK LPM Unsri, 2010)

Pada tahap ini memang harus melalui seleksi 4 kali. Karena hanya usaha-usaha mahasiswa yang mempunyai potensi berkembang dengan resiko rendah yang bisa mendapat dana bantuan. Namun demikian jumlah mahasiswa yang mengikuti acara ini tetap banyak. Antusias peserta cukup tinggi dalam mengikuti seleksi sampai akhir. Walaupun ada juga pendapat dari peserta bahwa hal tersebut menyulitkan peserta. Hasil wawancara dari salah satu peserta yaitu Fauzan pengelola Bursa Fakultas Teknik.

“ Hal yang paling menyulitkan dalam seleksi tersebut a adalah pada saat pemaparan, karena harus kita bisa meyakinkan para penguji, bahwa

usulan proposal kita memang layak untuk didanai “. (Wawancara tanggal 18 Mei 2011).

Ada juga pendapat dari Hardi Aji Badarwi dari ketua unit Usaha Bursa Ar-Rahman dan BEM Celuler (FMIPA Unsri).

“ Sebenarnya kendalanya sering kali berasal dari mahasiswa, karena sulit mengikuti kegiatan tersebut, terbentur oleh kegiatan-kegiatan di kampus “ (Wawancara tanggal 25 April 2011)

Seleksi ini banyak menyita waktu peserta maupun penguji, baik dari dosen pendamping maupun pembantu Dekan III masing-masing Fakultas.

3). Penyaluran Dana Program Kewirausahaan Mahasiswa

Penyaluran dana dilaksanakan dengan pelaksanaan pengembangan unit-unit usaha oleh para peserta mahasiswa ,maksimal 8 juta per unit usaha mahasiswa. Sesuai dengan ketentuan, dalam pengembangan usaha para mahasiswa dapat bergabung dalam suatu unit usaha bersama, yang dapat terdiri dari 3 orang sampai dengan 5 orang. Mahasiswa atau maksimal dana perkelompok Rp 40 juta.

1) Syarat-syarat penyaluran dana program kewirausahaan mahasiswa :

- a. Penyaluran dana diberikan kepada peserta yang unit usahanya dinyatakan layak dalam tahap seleksi.
- b. Usulan proposal yang layak didanai pada tahap akhir.
- c. Penyaluran dana harus disertai dengan proposal rencana usaha yang telah disempurnakan sesuai dengan hasil pelatihan yang diberikan dan dilengkapi dengan lembar pengesahan.

- d. Penyaluran dana dilaksanakan melalui penanda-tanganan kontrak kontrak antara Lembaga Penganbdiian Masyarakat Unsri dengan masing-masing mahasiswa sesuai dengan usulan dana yang diajukan dalam kelompok masing-masing.
- e. Nilai penyaluran dana dikenakan pajak sekitar 2 % materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Dana yang disalurkan merupakan dana pinjaman dan merupakan dana bergulir.
- g. Dana yang dipinjamkan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kontrak.
- h. Dana disalurkan secara penuh setelah dipotong pajak 2 %, melalui rekening khusus mahasiswa Bank BNI dengan No Rekening atas nama ketua dan bendahara pada masing-masing kelompok usaha.
- i. Mahasiswa akan mengembalikan dana yang dipinjam sesuai dengan usulan dana pada proposal yang diajukan.
- j. Pemanfaatan dana bergulir oleh mahasiswa hanya diperuntukan untuk kegiatan program pengembangan kewirausahaan. Dana dimanfaatkan sesuai dengan rencana *cash flow*. Dalam kegiatan pemanfaatan dana dilakukan monitoring kegiatan oleh dosen pembimbing untuk menilai ketepatan alokasi dana yang digunakan oleh mahasiswa sesuai dengan rencana usaha. Mahasiswa akan mengumpulkan fotocopi seluruh pengeluaran dana yang digunakan untuk investasi barang modal dan modal kerja serta keperluan lainnya yang berhubungan dengan program ini. Selain itu LPM akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap aliran kas yang

berhubungan dengan program ini melalui rekening bank masing-masing kelompok usaha. Sebagian dari kelompok usaha mahasiswa telah menjalankan usahanya.



Gambar 12. Proses pencairan dana dengan Tantowi Sahab bagian keuangan LPM Unsri

Dalam penyaluran dana tidak ada kendala yang dihadapi, karena dana memang sudah tersedia, pencairan berjalan dengan lancar. Yang terkendala justru pada saat pemanfaatan dana. Wawancara dengan Fauzan dari unit Usaha *Engenering Corner* sebagai berikut :

“ Pencairan dana lancar, masalah muncul justru pada saat akan memanfaatkan dana. Kita kesulitan mendapatkan lokasi usaha yang tepat termasuk perizinan, walaupun dalam kampus sendiri. Kemudian setelah mendapat lokasi yang cocok, sebagian dana sudah dialokasikan untuk kepentingan infrastruktur, misalnya mengecat ruangan, meja, kursi dan lain-lain yang merupakan modal yang tidak kembali atau dalam barang tetap, sebagian lagi baru dibelikan pada produk yang dikelola untuk menghasilkan keuntungan. (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2011)

Hal tersebut juga diakui oleh dosen pendamping dari Fakultas Pertanian program studi peternakan Ir. Gatot Muslim, MSi.

“ Penyaluran dana tidak ada masalah, lancar, bahkan saya melihat hampir pada tiap tahap kegiatan semua berjalan dengan baik. Masalah yang dihadapi setelah dana cair justru ada dalam pelaksanaannya. Ada kendala teknis yang dihadapi diluar kemampuan manusia. Seperti contoh pada usaha mahasiswa program studi peternakan dengan usaha peternakan kambing etawa, yang terkena penyakit sehingga mati semua. Perlu antisipasi terhadap kemungkinan usaha lain, seperti pembuatan yogurt dan susu”. (Wawancara tanggal 18 mei 2011).

Dana akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian dalam kontrak dan rencana aliran kas untuk masing-masing kelompok usaha. Jika ada masalah keuangan maka dosen pembimbing dan Pembantu dekan III akan mengatasi masalah ini secara musyawarah dengan mahasiswa. Dana yang telah dikembalikan akan dipinjamkan lagi pada kelompok usaha mahasiswa yang sama jika diperlukan untuk pengembangan usaha dengan membuat perjanjian kontrak baru, atau dipinjamkan lagi kepada mahasiswa lainnya untuk membuat usaha mahasiswa yang baru. Pengembalian dana dihimpun oleh LPM Unsri melalui rekening bank yang akan ditentukan kemudian.

2). Keberhasilan Usaha Dana Bergulir

Keberhasilan program kewirausahaan mahasiswa dalam menggunakan dana bergulir dapat dilihat dari :

1. Adanya Keberlanjutan usaha yang dinilai melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan selama satu tahun (Desember 2009-2010).
2. Adanya dana yang disalurkan kembali kepada mahasiswa untuk usaha baru atau investasi baru.
3. Bertambahnya modal dan penjualan usaha mahasiswa serta penyerapan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam usaha ini.

4. Kegiatan Pelatihan Program Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan pelatihan kewirausahaan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan spirit jiwa kewirausahaan, cara-cara berwirausaha secara profesional serta memberikan penjelasan secara utuh tentang aturan dan ketentuan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Program kewirausahaan mahasiswa adalah program yang berkelanjutan maka melalui kegiatan pelatihan juga diharapkan sebagai sarana untuk saling berinteraksi dan komunikasi yang intensif antara mahasiswa dalam kelompok usahanya, dosen pendamping dan pelaksana program. Selain itu untuk memupuk rasa solidaritas, ketahanan mental, serta semangat wirausaha, maka program pelatihan dilakukan selama 5 hari secara penuh mulai tanggal 30 Nopember - 04 Desember 2009.. Kegiatan pelatihan diberikan oleh tenaga ahli yang ditetapkan dan dilaksanakan di LPM Unsri dengan materi yang relevan dengan tujuan pengembangan pengetahuan wirausaha mahasiswa.

Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan disusun panitia pelaksana kegiatan berdasarkan surat tugas no. 384/H9.2.2/TU/2009. Pelatihan diberikan kepada seluruh peserta yang mengajukan usulan kegiatan kewirausahaan beserta dosen pendamping. Kegiatan ini peran pendamping diperlukan untuk mendampingi pada saat praktek lapangan (survey pasar, penyusunan *cash flow* serta penyusunan rencana bisnis dan monitoring kegiatan usaha secara berkelanjutan).



Gambar 13. Para serta pelatihan foto bersama Rektor Unsri

Peserta kegiatan ini adalah Mahasiswa yang telah mengajukan proposal pada seluruh fakultas dilingkungan Universitas Sriwijaya dan dosen yang terlibat sebagai pendamping yang diusulkan oleh Pembantu Dekan III pada masing-masing fakultas sesuai dengan proposal usaha mahasiswa.

Tabel 5.
Keikutsertaan Mahasiswa sebagai Peserta Pelatihan dari Masing-masing Fakultas di Lingkungan Unsri

No	Fakultas/Universitas	Jumlah Mahasiswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	Hukum	4	3	1
2.	ISIP	3	3	
3.	Pertanian	32	26	6
4.	MIPA	12	5	7
5.	Ekonomi	12	7	5
6.	Teknik	10	8	2
7.	Kedokteran	20	5	15
8.	FKIP	12	4	8
9.	Ilmu komputer	6	6	-
10.	FKM	5	1	4
11.	LPM Inkub	5	3	2
12.	UKM Unsri	5	5	-
13.	BEM Unsri	7	5	2
JUMLAH		133	81	52

Tabel 6.
Keikutsertaan Dosen Pendamping Sebagai Peserta Pelatihan dari
Masing-masing Fakultas di Lingkungan Unsri

No	Fakultas	Jumlah dosen pendamping	PD III/ Penanggung Jawab
1.	Hukum	1	1
2.	ISIP	1	1
3.	Pertanian	6	1
4.	MIPA	1	1
5.	Ekonomi	2	1
6.	Teknik	1	1
7.	Kedokteran	2	1
8.	FKIP	1	1
9.	Filkom	1	1
10.	FKM	1	1
11.	LPM, UKM, BEM	2	1
JUMLAH		19	11

Peserta kegiatan sangat antusias dan memiliki semangat motivasi yang tinggi pada saat mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta hampir 97% hadir mengikuti pelatihan atau sekitar 5 orang yang tidak mengikuti pelatihan, karena alasan sakit dan mengikuti kegiatan lainnya. Bentuk Kegiatan terdiri dari:

1. Penjelasan Program

Penjelasan program dilakukan pada awal kegiatan pelatihan yang berisikan penjelasan metode pelatihan, penjelasan program kewirausahaan mahasiswa, serta *ice breaking* membangun semangat bersama dalam kelompok mahasiswa, penjelasan tentang program kewirausahaan mahasiswa disampaikan oleh Ketua LPM Unsri.

2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode tutorial, diskusi dan latihan praktis penyusunan rencana bisnis serta praktek lapangan, Kegiatan

pelatihan dilakukan dari tanggal 30 Nopember - 4 Desember 2009 yang dimulai pada jam 08.00 WIB s.d. jam 21.00 WIB malam hari. Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan terjadinya interaksi diantara mahasiswa. Materi kegiatan diberikan oleh instruktur sesuai dengan bidangnya.

3. Kegiatan diskusi kelompok

Kegiatan diskusi kelompok dilakukan pada malam hari secara terstruktur di dampingi oleh instruktur dan dosen pendamping untuk membahas masalah rencana usaha.

4. Kegiatan praktek kewirausahaan

Kegiatan praktek kewirausahaan dilakukan dengan cara survey pasar, identifikasi lingkungan bisnis, survey tentang sumber pengadaan/peralatan/bahan baku dan rencana investasi yang akan dilakukan. Kegiatan diskusi mahasiswa untuk rencana survey pasar dibimbing oleh salah seorang dosen pendamping.

Kegiatan pelatihan juga dikunjungi oleh Tim DIKTI Jakarta sebagai Narasumber yang turut memberi semangat dan motivasi bagi mahasiswa dalam pengembangan kewirausahaan.

5. Kegiatan pembinaan, pendampingan dan monev

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh dosen pendamping yang terdiri dari dosen dan atau para Pembantu Dekan III di lingkungan fakultasnya masing-masing sesuai dengan bidang ilmunya atau di tingkat universitas dan staf LPM terhadap mahasiswa sebagaimana disampaikan pada surat tugas. Pendampingan dilakukan pada saat survey pasar, penyusunan rencana *cash flow*, dan investasi serta praktek penyusunan

business plan. Tempat dan waktu pelatihan dilakukan di Inderalaya dengan jadwal sebagai berikut :

1. Pelatihan dilakukan di Gedung LPM Unsri Indralaya sejak tanggal 30 Nopember - 4 Desember 2009.
2. Peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung ditempatkan di penginapan Asrama rusunawa Unsri Indralaya.

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam waktu 5 (lima) hari mulai tanggal 30 Nopember s/d 4 Desember 2009 dengan materi yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7.
Materi Pelatihan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Aplikasi Teknologi Unggulan 30 Nopember- 4 Desember 2009

No	KEGIATAN/MATERI PELATIHAN	NARA SUMBER	JUMLAH JAM
1.	Building Dream to be An Entrepreneur	Dr.Ir. H.E.S. Halimi, M.Sc	1 Jam
2.	Penyusunan Rencana Bisnis	Dr. Sulastri, M.E., M.Kom^	3 Jam
3.	Strategi Pemasaran	Welly Nailis, S.E., M.M	1 Jam
4.	Penyusunan Cash Flow dan Neraca	Drs. Umar Hamdan, M.B.A	1 Jam
5.	Perpajakan	Dewi Rina, S.E.Ak., M.M	1 Jam
6.	Penjelasan Praktik Lapangan	Team Instruktur	1 Jam
7.	One Day on the Market (Survey Pasar)	Pendamping	8 Jam
8.	Penjelasan Umum Program Kewirausahaan Mahasiswa	Bambang Sarengat (Dikti)	2 Jam
9.	One Day on Business" Learning by Doing"	Pendamping	8 Jam
10.	Paparan Kegiatan Peserta " Business Plan"	Peserta	4 Jam
JUMLAH JAM			30 Jam

I. Tahapan Kegiatan

Tahapan dalam melaksanakan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan yang dilakukan meliputi pemantapan proposal menjadi TOR; pendaftaran, dosen dan mahasiswa; Penetapan instruktur,

panitia, tenaga ahli yang diperlukan serta persiapan tempat dan akomodasi dan penginapan mahasiswa serta penyediaan materi pelatihan.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan kepada para peserta mahasiswa, dan dosen dilaksanakan secara bersama-sama pada waktu dan tempat yang ditetapkan. Sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang sama terhadap materi, sekaligus secara bersama-sama mulai memikirkan rencana pengembangan kewirausahaan yang akan dilaksanakan dengan pembimbingan dosen. Pelatihan dilakukan di LPM dengan menggunakan kelas besar dan kelaskelas kecil untuk diskusi kelompok dan paparan rencana bisnis usaha mahasiswa. Pendalaman materi dilakukan dengan cara *survey* pasar, penyusunan *Cash Flow* dan penyusunan proposal rencana bisnis sesuai dengan usulan proposal

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pembantu Dekan III. Dalam proses pendampingan, dosen turut bertanggung jawab terhadap aktivitas mahasiswa yang berkenaan dengan rencana pengembangan usaha mahasiswa. Pendampingan pada saat pelatihan adalah pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis, *survey* pasar dan menyusun rencana investasi.



Gambar 14. Pendampingan dilakukan ketua P-IBK Prof. Dr. Hj. Sri Sulastri, M.Kom

5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Kewirausahaan

Kegiatan evaluasi dan monitoring serta pelaporan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa yang didanai oleh Dana DIPA Dikti untuk tahun 2009. Kegiatan monev difokuskan pada aspek keberlanjutan usaha mahasiswa. Kegiatan monev dilakukan oleh para pembantu Dekan III, dosen pendamping, dan Pusat Inkubis Kewirausahaan LPM Unsri. Monitoring dan Evaluasi dilakukan kepada mahasiswa pengusul kegiatan yang meliputi hal-hal:

- a. Kejelasan rencana usaha.
- b. Efektifitas penyaluran dana untuk mahasiswa.
- c. Efektifitas penggunaan dana sesuai dengan rencana usaha pada saat investasi awal dan penggunaan dana untuk modal kerja.
- d. Efektifitas pengelolaan usaha (jumlah mahasiswa, tenaga kerja, manajemen usaha, proses bisnis, legalitas dll) yang dilakukan secara berkala 2 bulan sekali.
- e. Pencapaian sasaran output dilakukan dalam 4 bulan sekali.
- f. Keberlanjutan usaha dan rencana pengembangan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara bertahap yang merupakan bagian yang terintegrasi dari keseluruhan kegiatan MONEV

Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Aplikasi Teknologi Unggulan Tahun 2009.



Gambar 11. Tim Monev meninjau lokasi mini market di Rusunawa Unsri

a. Monitoring dan Evaluasi Tahap I

Monitoring dan evaluasi tahap I dilakukan untuk tujuan penilaian perencanaan bisnis mahasiswa, yang dilakukan melalui paparan rencana bisnis. Materi paparan bisnis mahasiswa selama kegiatan pembekalan pelatihan kewirausahaan ., dan hasil perencanaan bisnis dari masing - masing usaha yang dilakukan melalui Monev I dari masing-masing Reviewer dilihat pada hasil monev tahap I. Untuk identitas usaha yang sudah sangat jelas sekitar 53,2%, untuk identitas usaha yang cukup jelas ada sekitar 40,3%. Sedangkan untuk kejelasan uraian bisnis yang sudah cukup jelas ada sekitar 48,4% dan sisanya sekitar 37,1% uraian bisnis sudah sangat jelas serta 1,6% uraian bisnisnya kurang jelas.

Dari kesimpulan menyimpulkan bahwa rencana bisnis usaha sekitar 62,9% sudah sangat baik diuraikan dan sisanya sekitar 37,1% rencana bisnis usaha yang diuraikan termasuk cukup (sedang). Dari 30 jenis usaha yang diusulkan hanya 29 usaha yang terealisasi. Satu usaha tidak terealisasi yang digunakan oleh Dewan Pers Mahasiswa (DPM), hal ini disebabkan terjadi pergantian pengurus DPM. Adapun pengelompokkan 29 usaha yang berdasarkan jenisnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8.
Pengelompokkan Usaha Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Mahasiswa	Total Dana
1.	Pertanian	2	8	Rp. 31.000.000
2.	Perdagangan	10	51	Rp. 280.000.000
3.	Peternakan	2	7	Rp. 16.000.000
4.	industri Telematika	1	6	Rp. 40.000.000
5.	industri Kreatif	5	23	Rp. 69.000.000
6.	Industri Pengolahan	2	10	Rp. 20.000.000
7.	Jasa Pendidikan	2	4	Rp. 16.000.000
8.	Jasa Binatu	1	3	Rp. 8.000.000
9.	Jasa Boga	4	21	Rp. 97.000.000
Jumlah		29	133	Rp. 577.000.000

Dana yang diberikan kepada mahasiswa rata-rata Rp. 8.000.000,/mahasiswa dengan jumlah anggota sekitar 3 sampai 7 orang mahasiswa.

b. Monitoring dan Evaluasi Tahap II

Monitoring dan evaluasi tahap II dilakukan untuk tujuan memonitoring dan evaluasi ketepatan penggunaan dana oleh mahasiswa setelah dilakukan penyaluran dana kepada mahasiswa. Peran dosen pendamping adalah mendampingi kegiatan dalam hal pembelian barang dan mengumpulkan bukti-bukti belanja barang oleh mahasiswa, dengan tujuan agar peserta kewirausahaan dapat mengalokasikan dana secara tepat Untuk Monev dilakukan dengan menggunakan Form Monev Tahap II (Ketepatan Alokasi

Dana) yang dilakukan oleh reviewer masing - masing kelompok usaha dan form monev tahap II serta hasil Monev tahap II mengenai ketepatan dalam pengalokasian dana yang telah diisi dari masing-masing Reviewer dapat dilihat pada hasil monev tahap II.

Sumber dana yang digunakan peserta kewirausahaan hampir 76,7% menggunakan dana yang berasal dari Dikti, sedangkan sisanya sekitar 23,3% menggunakan dana yang berasal dari Dikti dan sumber dana lainnya (uang pribadi). Dari sumber dana tersebut, dana yang dibelanjakan sesuai dengan rencana *cashflow* hanya sekitar 25,6%, yang tidak sesuai sama sekali dengan *cashflows* ada sekitar 21%, sedangkan sisanya sekitar 53,5% hanya sebagian yang sesuai dengan *cashflow* usahanya.

Dari kesimpulan menyimpulkan bahwa ketepatan dalam pemanfaatan dana/alokasi dana yang dapat berjalan baik dan sesuai dengan rencana *cashflow* ada sekitar 51,2% sedangkan sisanya masing - masing sebesar 37,2% biasa saja dalam menjalankan usaha dan ketepatan dalam pemanfaatan dana/alokasi dana dan 11,6% kurang paham dalam menjalankan usahanya serta kurang paham dalam ketepatan pemanfaatan dana/alokasi dana.

c. Monitoring dan Evaluasi Tahap III

Monitoring dan Evaluasi tahap III dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi kejelasan usaha mahasiswa. Pada Monev ke III tugas reviewer ke lokasi usaha mahasiswa, sekaligus mendokumentasikan kegiatan awal kewirausahaan mahasiswa. Untuk melaksanakan tugas ini, tim reviewer menggunakan Form Monev Tahap III (Kejelasan Usaha) dan hasil

Monev tentang kejelasan usaha dari masing-masing Reviewer dapat dilihat pada hasil monev tahap III.

Untuk lokasi usaha yang sudah ada sekitar 90,2% sedangkan sisanya sekitar 9,8% belum menentukan lokasi usahanya. Dari lokasi usaha yang telah ada, lokasi yang dekat dengan jangkauan konsumen sekitar 56,1%, lokasi usaha yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan konsumen ada sekitar 26,8%, sedangkan sisanya lokasi usaha yang jauh dengan konsumen ada sekitar 14,6%. Untuk kegiatan produksi dan penjualan yang telah berjalan masing - masing sekitar 34,1% dan 31,7%, kegiatan produksi dan penjualan yang baru sebagian dijalankan ada sekitar 29,3% dan 12,2%, sedangkan sisanya yang belum menjalankan proses produksi dan proses penjualan ada sekitar 36,6% dan 56,1%. Dari data tersebut terlihat bahwa identitas organisasi usaha yang telah ada sudah baik, dan usaha yang telah berjalan juga sudah termasuk baik.

d. Monitoring dan Evaluasi Tahap IV

Monitoring tahap IV adalah kegiatan untuk mengevaluasi keberlanjutan program maupun keberlanjutan usaha yang sudah ada dan sudah dijalani. Untuk kegiatan ini menggunakan Form Monev IV (Keberlanjutan Program/Keberlanjutan Usaha), dapat dilihat pada hasil monev tahap IV.

C. Pembinaan dan keberlanjutan program

Pembinaan untuk keberlanjutan program akan dilakukan oleh LPM Unsri sesuai dengan program kerja Pusat Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis. Pembinaan yang akan dilakukan meliputi berbagai aspek termasuk pengembangan produk, pemasarannya serta legalitasnya. Unit-unit usaha

yang terbentuk akan menjadi teman dan komunitas wirausaha mahasiswa atas nama Universitas Sriwijaya yang berada dalam program pembinaan UMKM yang merupakan program rutin LPM Unsri.

Kegiatan pembinaan termasuk mengadakan pameran yang diperuntukkan bagi kelompok kewirausahaan mahasiswa yang akan direncanakan tahun 2010. Kegiatan pembinaan untuk program kewirausahaan mahasiswa tahun anggaran 2009 dilakukan sampai dengan akhir tahun 2010, yang akan dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, dalam kurun waktu 2 (dua) bulan sekali, untuk memastikan keberlanjutan usaha dan pengembalian dana bergulir. Selain itu, kegiatan pembinaan yang dilakukan Pusat Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis dalam memberikan semangat kepada mahasiswa untuk menjalankan usahanya diadakan kegiatan magang (*fieldtrip*) yang mengajak peserta kewirausahaan ke tempat-tempat usaha yang telah sukses seperti Kebun Buah Naga, *Agro Techno Park*, CV. Natural yang bergerak di bidang industri kreatif. Dengan maksud agar para peserta dapat belajar bagaimana melakukan usaha dengan baik dan benar serta dapat menjalankan usahanya dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan empat prinsip tepat yang dikemukakan oleh Riant Nugroho yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksana, tepat target dan tepat lingkungan untuk melihat keefektifan implementasi kebijakan, maka diuraikan pada masing-masing tahap program kewirausahaan mahasiswa. Beberapa temuan juga dikemukakan pada tiap tahap berikut ini.

Pada tahap sosialisasi dilihat dari target kebijakan sudah sesuai dengan yang dikehendaki dari aspek pertama memang memecahkan masalah lapangan pekerjaan lulusan perguruan tinggi, dengan mendorong

munculnya para wirausaha muda. Kemudian aspek kedua pada masalah tersebut telah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah. Sisi ketiga adalah lembaga yang mengurus masalah tersebut sudah tepat, yaitu Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) dibawah Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM).Keempat tepat tempat artinya program tersebut memang sudah tepat diterapkan di kalangan perguruan tinggi khususnya para mahasiswa.

Program kewirausahaan ini dalam sosialisasi memang sudah memenuhi empat target implementasi kebijakan seperti yang dikemukakan Riant Nugroho. Namun dalam sisi waktu pelaksanaan sosialisasi masih dianggap kurang tepat. Dilihat dari sisi lembaga juga sudah tepat secara kelembagaan, namun koordinasi dengan fakultas-fakultas masih belum maksimal.Keterlibatan fakultas,lebih khusus lagi jurusan atau program studi masih sangat sedikit. Padahal yang memiliki mahasiswa,sekaligus yang paling tahu dengan kondisi mahasiswa adalah jurusan atau program studi masing-masing.

Pada tahap seleksi juga memenuhi empat target tersebut, namun beberapa hal masih perlu dibenahi. Pada tahap seleksi jurusan dan program studi sebaiknya dilibatkan. Keterlibatan tersebut akan mengurangi beban kerja Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsri. Proses seleksi awal justru bisa dilakukan pada tingkat jurusan atau program studi. Sehingga tidak perlu dilakukan seleksi dalam beberapa tahap di P-IBK.

Tahap ketiga yaitu tahap penyaluran dana juga memenuhi target tersebut namun beberapa hal perlu diperhatikan seperti waktu pengembalian dana sebaiknya diperpanjang menjadi 24 bulan dari 12 bulan yang ditetapkan. Pertimbangannya karena untuk merintis usaha baru

sebagian dana harus dialokasikan dengan modal tetap seperti membangun atau menyewa tempat, membeli perlengkapan dan lain-lain. Realisasinya untuk pengembalian dana untuk usaha pada tahun 2009, ternyata pada tahun 2011 memang masih berlanjut.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan pembinaan melalui pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini yang belum memenuhi target adalah penetapan pelaksana kegiatan pendampingan. Pemilihan dosen pendamping masih belum tepat. Keterbatasan waktu menjadi salah satu penyebab sehingga para Pembantu Dekan III harus secepatnya menunjuk dosen pendamping. Tanpa memperhatikan kualifikasi, karakteristik dan kondisi dosen yang bersangkutan.

Terakhir tahap monitoring, merupakan tahap akhir pada kegiatan program kewirausahaan mahasiswa. Pada tahap inipun keterlibatan jurusan dan program studi tidak ada.

Tujuan kegiatan program kewirausahaan mahasiswa adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dosen pendamping untuk mengembangkan wirausaha mahasiswa berbasis aplikasi teknologi unggulan.
- b. Memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada Dosen dan Mahasiswa dalam pengelolaan dan pengembangan kewirausahaan berbasis kampus.
- c. Membangun semangat dan sikap kemandirian serta kemampuan untuk saling berinteraksi dalam dinamika kelompok.
- d. Membangun semangat kewirausahaan mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan penyerapan tenaga kerja..
- e. Mahasiswa mampu mengembangkan usaha secara mandiri.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatnya kemampuan dan pengetahuan mahasiswa dalam pengelolaan usaha secara nyata yang dirintis dari awal usaha, yang mengarah pada pengembangan potensi kewirausahaan secara lebih profesional.

- b. Terjadinya interaksi mahasiswa, dosen secara kelembagaan dalam upaya pengembangan kewirausahaan.
- c. Merubah pola pikir (mindset), minat mahasiswa untuk siap menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dan dirinya sendiri.
- d. Mahasiswa mampu menyusun rencana bisnis sesuai dengan usaha yang akan dirintis dan dikembangkannya secara nyata.

Tujuan dan hasil dari program kewirausahaan ini sebagian besar sudah tercapai dengan baik. Ini terlihat dari masih berlanjutnya usaha mahasiswa pada tahun 2011. Tetapi tujuan mengembangkan kewirausahaan yang berbasis aplikasi teknologi unggulan belum berjalan. Usaha-usaha yang ada tidak menggunakan teknologi unggulan. Misalnya usaha perdagangan, merekannya hanya membeli dipasar grosir kemudian menjualnya kembali. Kemudian sinkronisasi antara satu usaha dengan usaha lain juga belum ada. Hal tersebut juga dipertegas oleh Pembantu Rektor III sebagai berikut :

“ Program kewirausahaan mahasiswa memang idealnya dikelola suatu unit tertentu. Ada grand desain, ada keterpaduan antara kelompok-kelompok mahasiswa. Namun sebagai program yang baru di Universitas Sriwijaya, sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan, karena 90 % usaha mahasiswa tersebut dapat dijalankan.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan ini adalah :

- 1. Tersusunnya rencana bisnis usaha secara lebih profesional dan bertanggung jawab
- 2. Jumlah proposal yang diajukan sebagai kelanjutan dari bisnis plan oleh mahasiswa dalam program kewirausahaan mahasiswa, dapat didanai dari DIPA DIKTI Tahun 2009.
- 3. Jumlah usaha yang dapat berkembang dan bertahan dalam tahap pertama.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan tidak menunjukkan dalam angka yang pasti. Sehingga secara kuantitatif tidak dapat dilihat. Namun berdasarkan informasi dari Fitriani satu-satunya staf yang ada di Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan dapat dikatakan 60 % usaha berhasil dan 40 % tidak berhasil.

“ Kita melihatnya dari berjalan atau tidaknya usaha tersebut, peninjauan ke lokasi-lokasi usaha sering dilakukan, selain itu juga dapat dipantau dari pengembalian dana yang dipinjamkan”,

Ada perbedaan pendapat tentang jumlah keberhasilan usaha mahasiswa. Hal tersebut karena tidak ada indikator keberhasilan yang terukur secara kuantitatif, sehingga tidak mudah untuk membuat kesimpulan tentang keberhasilan suatu usaha mahasiswa.

2.Implementasi Program Kewirausahaan Mahasiswa dilihat dari pendekatan *Bottom Up* dari model alur Adam Smith

Model ini melihat kebijakan dari perspektif perubahan sosial dan politik. Kebijakan dibuat pemerintah bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau perubahan dalam masyarakat sebagai kelompok sasaran.

Lebih lanjut Smith menjelaskan bahwa dalam implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh empat variable, sehingga keempat variabel tersebut harus diperhatikan. Berikut dijelaskan variable-variabel tersebut :

1. *Ideaized Policy*, yaitu suatu pola interaksi yang diidealiskan oleh perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong, mempengaruhi dan merangsang target group untuk melaksanakannya. Mendasari penjelasan tersebut maka *idealized policy* mengarah kepada substansi kebijakan yang dapat mempengaruhi objek untuk melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu bagian ini memiliki dimensi kebijakan dan pola interaksi tentang bagaimana interaksi terjadi antara implementor dengan objek kebijakan.

Beberapa nara sumber yang diwawancara tentang program kewirausahaan memberikan tanggapan dengan makna yang sama, yaitu sebagai berikut :

Sofyan Effendi S.IP, M.Si (Pembantu Dekan III)

“Program kewirausahaan sangat baik untuk kehidupan mahasiswa, karena angkatan kerja makin banyak sedangkan peluang kerja masih sedikit. Adanya program kewirausahaan dapat mengubah pola pikir mahasiswa untuk dapat menciptakan lapangan kerja”

Drg. Rini Bikandriasari, M. Kes. (Dosen pendamping usaha industri kreatif boneka jari, Kedokteran gigi)

“ Program kewirausahaan itu baik untuk mahasiswa, karena mahasiswa punya kegiatan lain selain pendidikan formal, sehingga menambah keterampilan dalam berwirausaha.

Imam Mustakim (Bendahara usaha jasa pendidikan Hubbullah, FKIP)
“ program kewirausahaan adalah program yang baik. Membantu mahasiswa yang ingin berusaha tapi terkendala dengan modal “.

Dewi (anggota unit usaha *Dental Accsories*)

“ program kewirausahaan sangat baik, mahasiswa jadi mampu mengembangkan semangat kewirausahaannya dan menumbuhkan minat usaha serta dapat meyalurkan ide-ide inovatif pada produk-produk usahanya”.

Keempat pendapat diatas memperlihatkan pemahaman yang sama tentang pentingnya program kewirausahaan mahasiswa untuk dapat dikembangkan. Tanggapan positif terhadap adanya program tersebut dapat membantu terciptanya sikap yang mendorong munculnya para usahawan muda yang penuh kreativitas dan inovatif.

2. *Target Group*, yaitu bagian dari *policy stakeholder* yang diharapkan dapat mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus

kebijakan. Dikarenakan kelompok ini menjadi sasaran implementasi kebijakan, maka diharapkan dapat menyesuaikan pola-pola perilaku dengan kebijakan yang dirumuskan.

Target group dalam kebijakan ini adalah mahasiswa dengan memenuhi beberapa syarat tertentu ketika mereka akan mengajukan proposal yaitu :

1. Terdiri dari tim yang beranggotakan minimal 3 (tiga) orang mahasiswa
2. Dana yang akan dipinjamkan maksimal Rp 8.000.000,-/orang
3. Membuat proposal dan *business plan* dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*
4. Mahasiswa maksimal berada pada semester 8 (delapan) dan aktif dalam perkuliahan
5. Proposal dan *business plan* dikumpulkan ke ruang Pembantu Rektor III Universitas Sriwijaya, paling lambat tanggal 13 Februari 2009 .

Pada persyaratan ini yang menjadi permasalahan bagi mahasiswa adalah membuat *business plan*. Beberapa mahasiswa FISIP Unsri mengemukakan tidak paham dan kesulitan dalam membuat *business plan*. Sehingga sebagian mahasiswa tersebut tidak jadi mengajukan proposal usaha.

Penyusunan *Business Plan* memang hal yang sulit bagi mahasiswa, karena masih merupakan hal yang baru bagi mahasiswa. Pada saat inilah sebenarnya peran jurusan atau program studi untuk menyiapkan dosen pembimbing yang mulai mendampingi mahasiswa. Kemudian sebaiknya persyaratan ini tidak dijadikan persyaratan pada saat awal mengajukan proposal, karena nantinya akan diadakan pelatihan untuk membuat proposal, cukup rencana bisnis sederhana yang memuat tentang hal-hal yang inovatif.

Persyaratan lain yang harus juga harus dipenuhi setelah proposal usaha mahasiswa dinyatakan layak untuk diterima yaitu :

1. Memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan oleh fakultas/jurusan.
2. Mendapat ijin tertulis dari Orang tua/wali.
3. Bersedia memenuhi ketentuan yang tertera dalam kontrak penyaluran dana program pengembangan kewirausahaan Universitas Sriwijaya tahun 2009.

4. Bersedia melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan Program Pengembangan Kewirausahaan yang diusulkan.
5. Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan secara penuh sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Semua persyaratan ini bisa dipenuhi oleh para peserta, sampai pada kegiatan pelatihan yang mengharuskan mereka menginap selama 4 hari di rusunawa Unsri Indralaya juga mereka lakukan.

3. *Implementing Organization*. Yaitu badan-badan pelaksana yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan. Berdasarkan pengertian variable ini maka dapat dikatakan bahwa variabel *implementing organization* mengandung dua dimensi yaitu pelaksana dan organisasi. Bidang pelaksana membicarakan bagaimana suatu kebijakan diimplementasikan oleh para pelaksana di lapangan atau disebut juga dengan implementor, kemudian bagaimana para implementor tersebut diorganisasikan.

Program kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya dilaksanakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Unsri melalui Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) dibawah koordinasi Pembantu Rektor III. Pembentukan panitia kewirausahaan Unsri dibentuk berdasarkan SK Rektor nomor : 0800/H9/KM. Kep/2009. Berikut susunan personalia kewirausahaan Unsri.

Susunan personalia panitia kewirausahaan Unsri

Nara sumber	: 1. Rektor Universitas Sriwijaya 2. Para Dekan dan Pembantu Dekan III
Penanggung jawab	: Pembantu Rektor III
Koordinator	: Dr. Ir.H.E.S.Halimi,MSc
Sekretaris	: Drs Zainal Arifin, MSi.
Wakil Koordinator	: Drs. Endro Setyo Cahyono, M.S.
Sekretaris	: Drs.ZainalArifin, MSi
Ketua Pelaksana	: Prof.Dr.Hj.Sulastri, M.E.M.Komp
Anggota pelaksana	: 1. Drs. Dian Eka, M.M 2. Ahmadturahman,S.H. 3. Dr. Ir. Amrifan Saladin, M.Dip-Ing. 4.dr. Syarif Husin, M.S.

6. Dra. Trimurti Saleh, M.A.
7. Sofyan Effendi, S.IP, M.Si.
8. Syamsuriyadi, M.Kom.
9. Rico Janur Sitorus, S.KM, M.Kes.
10. Drs. Indra Darmawan L, M.M.

Pembantu : 1. Drs. A. Bayuni 6. Tantowi Syahab
 2. Yusrzal Djamaan, S.Pd 7. Dastian, SE
 3. Baharudin, SE, AK 8. Edi A, SE
 4. Alizabith 9. Dudi
 5. Drs. Subejo

(4). *Environmental Factors*, yaitu unsur-unsur di dalam lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan seperti aspek budaya, sosial, ekonomi dan politik.

Pelaksanaan program kewirausahaan juga dipengaruhi oleh aspek budaya, sosial ekonomi serta politik. Pada aspek budaya, mentalitas kewirausahaan belum menjadi pola pikir yang biasa digunakan oleh mahasiswa. Sehingga upaya untuk mengubahnya perlu dilakukan secara intensif. Pelatihan yang dilakukan oleh LPM dan P-IBK Unsri sudah merupakan usaha yang baik bagi para mahasiswa. Para mahasiswa sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha, terutama mereka yang baru sebagai pemula. Hal tersebut dikemukakan oleh dua orang mahasiswa pengelola unit usaha mahasiswa yaitu :

Humairoh (FISIP Unsri) unit usaha jasa binatu KEMAS

“Sebaiknya dalam pelatihan kewirausahaan mahasiswa, diperbanyak lagi materi-materi tentang kewirausahaan mahasiswa, sehingga akan lebih banyak pengetahuan yang didapat oleh para peserta “

Hardi Aji Badawi (FMIPA Unsri) unit usaha Bursa Arrahman

“Perlu ditambah lagi kegiatan ilmiah tentang kewirausahaan mahasiswa, kegiatan tersebut bisa berupa seminar-seminar, sehingga lebih banyak lagi pengetahuan yang didapat”.

Drs. Endro Setyo Cahyono, M.S

“Pengetahuan tentang kewirausahaan sebaiknya diperkenalkan pada mahasiswa sedini mungkin, sehingga mereka sudah memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada zaman sekarang kewirausahaan sudah merupakan hal yang sudah banyak dilakukan oleh generasi muda”

Aspek ekonomi juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program kewirausahaan ini. Tersedianya dana sebesar 1 milyar untuk mahasiswa Unsri, sangat memungkinkan kegiatan ini dapat diselenggarakan baik.

2.Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Kewirausahaan mahasiswa berdasarkan pendekatan Top Down model George Edward III

Model George C.Edward III (Winarno,1989:88) dimulai dengan pertanyaan : “prakondisi-prakondisi apa untuk implementasi kebijakan yang berhasil? Berkaitan dengan pertanyaan ini, Edward menjawab bahwa yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan ada empat indikator krusial yaitu: komunikasi,sumber daya, disposisi atau sikap para pelaksana dan struktur birokrasi.. Berikut penjelasan masing-masing indikator tersebut (Nawawi, 2009 :136)

1. Komunikasi

Implementasi kebijakan publik agar dapat mencapai keberhasilan, mensyaratkan agar Implementor mengetahui apa yang harus dilakukan secara jelas. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus diinformasikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Karena itu diperlukan tiga hal, yaitu :

- 1). Penyaluran yang baik akan menghasilkan implementasi yang baik pula.
- 2). Adanya kejelasan yang diterima oleh pelaksana kebijakan sehingga tidak membingungkan dalam pelaksanaan kebijakan.
- 3). Adanya konsistensi yang diberikan dalam pelaksanaan kebijakan.

Komunikasi dapat dilihat pada tiap tahap pelaksanaan program kewirausahaan dalam lima tahap yaitu :

1. Sosialisasi
2. Seleksi
3. Penyaluran dana
4. Pelatihan
5. Monitoring dan Evaluasi

Ditinjau dari aspek komunikasi yang menjadi kendala adalah pada saat komunikasi untuk mensosialisasikan adanya program kewirausahaan. Hasil wawancara terdahulu, ternyata tidak tepat waktu penyalurannya yaitu saat libur dan berlangsung perkuliahan semester khusus/pendek. Sehingga tidak banyak mahasiswa yang tahu Komunikasi.

antara Pembantu Rektor III, ketua LPM, ketua P-IBK, Pembantu Dekan III sudah berjalan dengan baik. Terlihat banyaknya pertemuan yang dilakukan pada tiap tahap kegiatan

antar Pembantu Rektor III, ketua LPM, ketua P-IBK, Pembantu Dekan III sudah berjalan dengan baik. Terlihat banyaknya pertemuan yang dilakukan pada tiap tahap kegiatan.

2. Sumber Daya

Dalam implementasi kebijakan harus ditunjang sumber daya manusia material dan metoda. Sasaran dan tujuan serta isi kebijakan. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif dan efisien.

Penyelenggaraan program kewirausahaan mahasiswa Unsri dilakukan di gedung Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Unsri karena P-IBK merupakan salah satu pusat kegiatan yang berada dalam koordinasi LPM. Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan yang berada di LPM juga diberdayakan. Namun kebanyakan hanya pada acara-acara kepanitiaan. Sedangkan dalam kegiatan sehari-hari diselesaikan langsung oleh ketua P-IBK dan seorang pegawai kontrak.

Kondisi ini masih berlangsung sampai pada penerimaan proposal tahun ke tiga tahun 2011. Hal ini membuat pekerjaan di P-IBK sangat banyak. Dan tidak efektif dalam hal pengawasan terhadap jalannya usaha-usaha mahasiswa secara administratif maupun operasionalnya. Keterlibatan pegawai tetap LPM sebaiknya juga dalam kegiatan keseharian di P-IBK.

Sarana dan fasilitas P-IBK, LPM Unsri yang akan digunakan oleh unit layanan IbK dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Fasilitas LPM yang dapat dimanfaatkan oleh program IbK

No	Sarana dan Fasilitas	Satuan	Luas	Jumlah
1	Ruang kerja pimpinan	m ²	10,5	2
2	Ruang kerja kabag/kasubag	m ²	12	4
3	Ruang kerja staf/karyawan	m ²	10	1
4	Ruang rapat	m ²	8	1
5	Ruang Tamu	m ²	12	1
6	Ruang seminar	m ²	20	1
7	Ruang koleksi lptek	m ²	15	1
8	Dapur	m ²	3,5	1
9	Musholla	m ²	8	1
10	WC/kamar mandi	m ²	10	2
11	Lobby	m ²	40	1
12	Ruang kerja kepala pusat KKN dan Bina Lingkungan	m ²	17	2
13	Ruang serbaguna	m ²	100	4
14	Komputer	Unit		9
15	Mesin tik elektronik	Unit		1
16	Telepon/fax	Unit		2
17	Internet (hot spot)	Unit		Semua ruang
18	Internet socket	Unit		15
19	LCD	Unit		1
20	Laptop	Unit		3
21	Kamera	Unit		2
22	Handy camp	Unit		1
23	OHP	Unit		1
24	Wireless	Unit		2
25	Kendaraan roda 4	Unit		3
26	TV	Unit		1
27	Printer	Unit		8

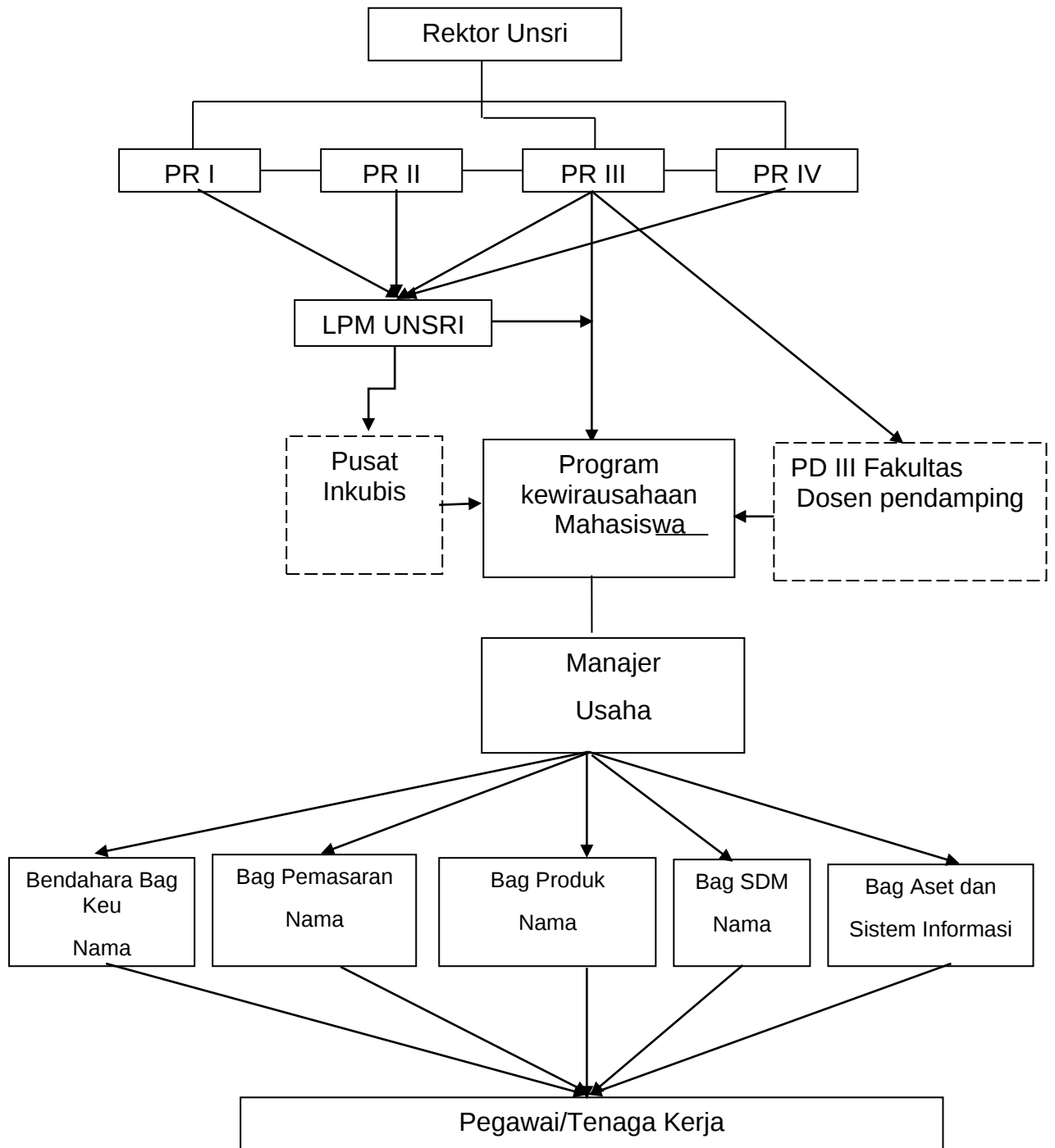
3. Disposisi/Sikap

Suatu disposisi dalam implementasi dan karakteristik, sikap yang dimiliki oleh implementor kebijakan, seperti komitmen, kejujuran, komunikatif, cerdas dan sifat demokratis. Implementor yang baik harus memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat melaksanakan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan dan ditetapkan oleh pembuat kebijakan.

Sikap para implementator dalam program kewirausahaan mahasiswa Unsri bisa dilihat diamati pada saat berlangsung wawancara dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa para implementator dari mulai ketua LPM, ketua P-IBK, Para Pembantu Dekan III dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini sudah sangat baik. Ini juga terlihat dari penuhnya absennya kehadiran mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

4. Struktur Birokrasi

Implementasi kebijakan struktur organisasi mempunyai peranan yang penting. Salah satu aspek struktur organisasi adalah adanya *Standar Operating Procedures* (SOP). Fungsi SOP adalah menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.



Gambar 12 : Struktur Organisasi Program kewirausahaan Mahasiswa

3. Temuan, Rekomendasi dan Model Alternatif

Analisa pada tahap-tahap kegiatan dalam program kewirausahaan mahasiswa Unsri dengan menggunakan dua model pendekatan, yaitu model pendekatan George. C. Edawrd III dan model alur Adam Smith maka beberapa temuan di dapatkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sosialisasi yang dilakukan dalam waktu yang tidak tepat, yaitu saat berlangsung semester khusus. Seharusnya justru pada awal-awal perkuliahan. Sehingga mahasiswa dapat lebih siap dalam memahami dan mengikuti kegiatan tersebut.
2. Tidak optimal keterlibatan jurusan dan program studi. Sebaiknya dilibatkan secara optimal. Karena jurusan dan program studi adalah lembaga yang paling dekat dengan mahasiswa. Potensi dan kondisi mahasiswa dapat diketahui termasuk dosen pendampingnya.
3. Indikator keberhasilan program tidak jelas. Seharusnya jelas secara kuantitatif sehingga dapat diketahui target dan hasil yang telah dicapai.
4. Syarat bahwa mahasiswa maksimal berada pada semester 8, memunculkan masalah, seringkali mahasiswa sudah tamat, dana usaha baru digulirkan. Sebaiknya ada variasi antara para anggota, paling tinggi semester 8, kemudian anggota lain ada yang semester 6 dan semester 4. Sehingga kontinuitas usaha tetap dapat dipertahankan.
5. Penentuan lokasi tidak difasilitasi oleh P-IBK. Perizinan usaha dapat menjadi lebih mudah apabila ikut serta dalam penentuan lokasi. Terutama utama untuk usaha di lingkungan Universitas.
6. Susunan panitia tidak efektif dalam pembagian kerja. Susunan ke panitiaan tidak mengacu pada tahap kegiatan yang akan dilakukan.

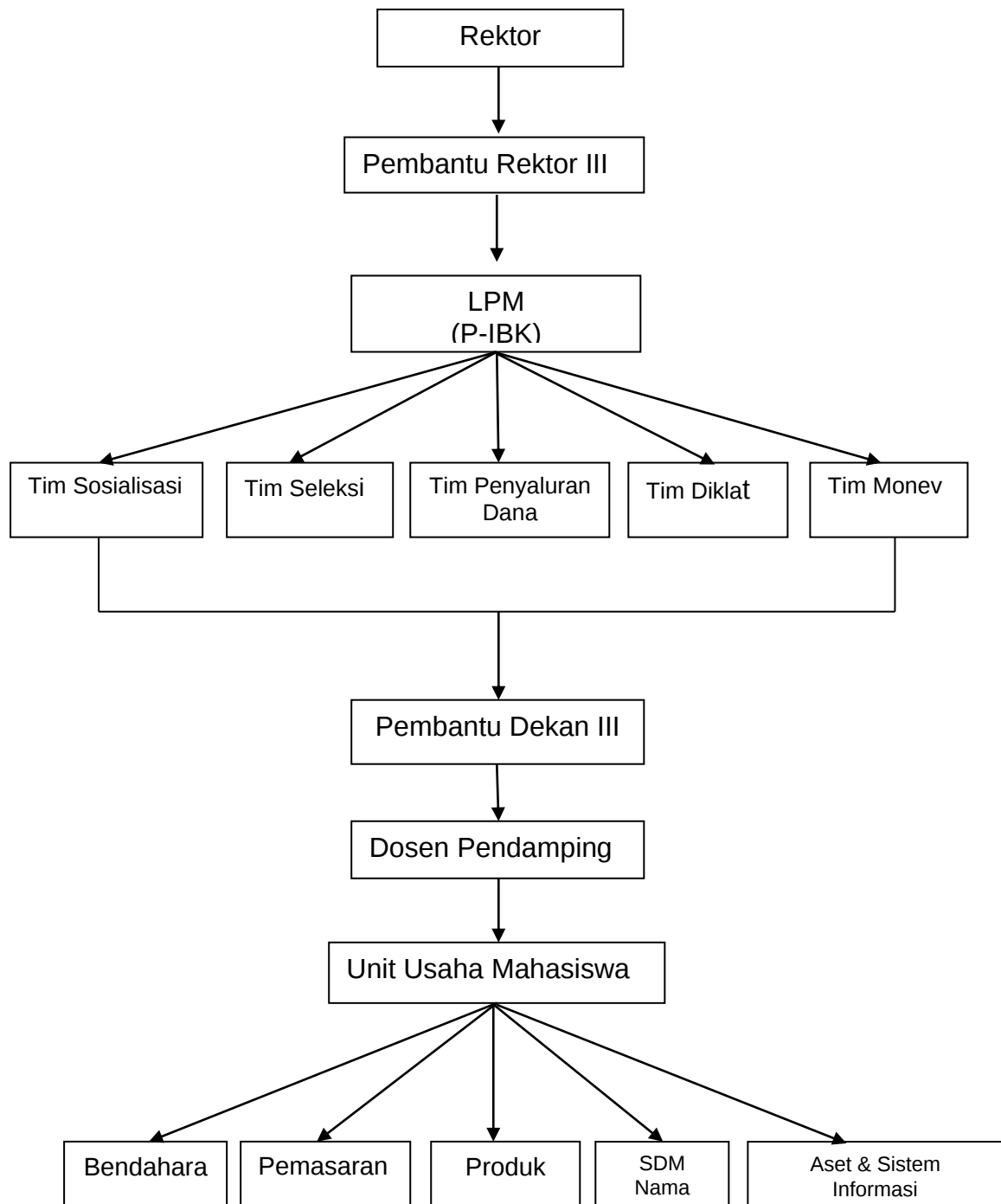
Sehingga sebagian besar harus dikerjakan oleh P-IBK yang hanya memiliki satu staf kontrak.

7. Tidak ada panduan dalam proses pendampingan mahasiswa. Proses pendampingan mahasiswa seharusnya ada standar panduan, sehingga dapat dipantau perkembangan usaha mahasiswa.

Mengkaji program ini dengan perbandingan dua model pendekatan tersebut, Maka ditemukan satu model alternatif pengembangan program kewirausahaan mahasiswa. Model alternatif ini dapat menyelesaikan masalah-masalah yang masih ada dalam pelaksanaan program kewirausahaan tahun 2009 lalu.

Dibawah ini gambar model alternatif . Pembuatan model disesuaikan dengan tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mengimplementasikan program kewirausahaan mahasiswa. Penekanan juga difokuskan pada keterlibatan secara aktif fakultas, khususnya jurusan dan program studi. Sehingga spirit kewirausahaan mahasiswa benar-benar dapat muncul berdasarkan kesadaran dan kemauan sendiri. Secara kontinuitas dan pertumbuhan usaha mahasiswa dapat lebih baik.

Jurusan dan program studi dapat lebih berperan sebagai penghubung bagi para mahasiswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya dalam berwirausaha. Berikut dibawah ini adalah model alternatif yang dibuat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada model yang sudah dilaksanakan pada program kewirausahaan mahasiswa pada tahun 2009 di universitas Sriwijaya.



Gambar 13 : Model Alternatif Program Kewirausahaan Mahasiswa Unsri

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut;

1. Implementasi program kewirausahaan mahasiswa Unsri dilihat dari pendekatan, *bottom up* dapat dikatakan sudah berjalan tapi belum optimal. Sebagian besar variabel yang dibahas pada bagian pada tahap-tahap kegiatan sudah dapat dilaksanakan dengan memperhatikan. Namun masih bisa dioptimalkan karena keterlibatan jurusan dan program studi masih belum maksimal. Ketersediaan waktu antara pembentukan P-IBK dengan peluang untuk mengelola dana kewirausahaan sangat sedikit.
2. Hal yang cukup penting pada pendekatan *top down* adalah pada variabel disposisi/sikap para implementor. Sikap yang munculkan adalah antusias dan semangat yang tinggi. Sebagai institusi baru Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) memang tertantang untuk melaksanakan tugas, selain adanya kepercayaan untuk mengelola uang sebesar 1 milyar. Selain itu juga masalah ketersediaan SDM yang perlu mendapat perhatian.
3. Model alternatif yang dibuat berdasarkan temuan-temuan permasalahan yang ada, dan dicoba memberikan alternatif sebagai upaya mengatasi masalah yang dihadapi. Model ini menekankan pentingnya keterlibatan

jurusan dan program studi untuk dilibatkan dalam pelaksanaan program kewirausahaan.

2. Saran

- 1). Perlu optimalisasi keterlibatan jurusan dan program studi pada pelaksanaan program kewirausahaan.
- 2). Implementor sebaiknya selalu menjaga spirit kewirausahaan serta penambahan staf pada P-IBK perlu dilakukan.
- 3). Model alternatif pengembangan program perlu untuk dilaksanakan karena dapat menjawab permasalahan yang pernah muncul dari program yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Wahab, Solihin, 1997. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aguslisio, Leo. 2008 *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung. CV Alfabeta.
- Edward George III C. 1980. *Implementing Public Policy* .Congressional Quarterly Press Washington D.C.
- Indianhano, Dwiyanto. 2009, *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analisis* Yogyakarta Penerbit Gaya Media.
- Jones Charles O. 1984. *An Introduction to the Study of Public policy*. Brooks/Cole Publishing Company Monterey California AS.
- Moleong, Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nawawi Ismail. 2009. *Public Policy*. Jakarta. Gramedia.
- Poerwandari, E. Kristi, 2008. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia : LPSP3.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. PT.Pustaka LP3S Jakarta.
- Satori Djam'an dan Komaria Aan. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta.
- Subarsono. 2006. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajaran.
- Sugiono. 2008 *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. CV Alfabeta
- Suharto Edi. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung. CV Aija Beta.
- Usman Humaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2008 *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

DOKUMEN

- Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa, DIKTI jakarta 2010
- Buku Panduan Program Wirausaha (PMW) UPI Bandung 2010
- Panduan Kewirausahaan USU, Medan 2010
- Pedoman Penyusunan proposal Usaha Unibraw, Malang 2009

DESERTASI , TESIS DAN SKRIPSI

DESERTASI

Tahjan 2005, *Pengaruh Kapasitas Organisasi Pembina dan Kualitas Program Pembinaan Usaha Jasa Akomodasi terhadap Kewirausahaan Pengusaha dalam Penyerapan Tenaga Kerja dari Masyarakat Setempat (Suatu Survey di Satuan Kawasan Wisata Pengandaran dalam Konteks Implementasi kebijakan Pengembangan Kepariwisata oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ciamis)* Disertasi Program PascaSarjana Unpad Bandung.

TESIS

Barito, 2009. *Implementasi Kebijakan community policy dalam Kegiatan Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat di Wilayah Kepolisian Sektor Ilir Timur I Kota Palembang*, Tesis Program MAP Unsri Palembang.

Suharyono, 2008. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Bantul*. Tesis Program MAP Unsri Palembang.

Aminuddin Imam Eka, 2005. *Penerapan Prinsip Kewirausahaan di Akademika Kimia Analisa Bogor*, Tesis Program PascaSarjana Ilmu Administrasi UI Jakarta.

SKRIPSI

Mualimin, 2010. *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kebijakan Publik (Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2009 Tentang Tata Cara Pendaftaran Dan Perizinan Industri Obat Tradisional Di Kabupaten Ogan Ilir)*. Skripsi FISIP Unsri.

ARTIKEL JURNAL DIAKSES DARI INTERNET

Berita Resmi Statistik No.33/05/Th.XIII, 10 Mei 2010

Okezone. Com Rabu, 22 September 2010

<http://t4belajar.wordpress.com>, 30 Maret 2011

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendekatan *top down* George C. Edward III nara sumber terdiri dari Pembantu Rektor III, Ketua P-IBK, Pembantu Dekan III dan Dosen Pendamping.

1. Apakah implementasi program tahun 2009 sudah sesuai dengan yang diharapkan ?
2. Bagaimana pendapat Bapak/ibu tentang program kewirausahaan?
3. Bagaimana mekanisme koordinasi yang dilakukan oleh P-IBK ?
4. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan?
5. Sumber daya apa yang ada untuk menunjang program kewirausahaan?
6. Bagaimana sikap para implementator dalam melaksanakan program kewirausahaan?
7. Bagaimana birokrasi pelaksanaan program kewirausahaan?
8. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program tersebut ?
9. Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

B. Pendekatan *bottom Up* Adam Smith nara sumber terdiri dari mahasiswa pengelola unit usaha, dosen pendamping dan Pembantu Dekan III.

1. Bagaimana pendapat saudara tentang program kewirausahaan mahasiswa ?
2. Bagaimana pola interaksi dengan dosen pendamping ?
3. Bagaimana kondisi ekonomi, budaya dalam program ini ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut?
5. Apa saja kendala yang yang dihadapi dalam menjalankan usaha kewirausahaan.
6. Apa saran untuk program kewirausahaan mahasiswa?

Lampiran. 2

Foto Papan P-IBK dan Produk Kewirausahaan

Mahasiswa Unsri



Foto 1



Foto 2



Foto 3



Foto 4 dan 5

Keterangan:

Foto 1, papan nama P-IBK

Foto 2, unit usaha yang dihasilkan P-IBK

Foto 3, unit usaha jasa binatu *loundry* Kemas (FISIP)

Foto 4 dan 5, Unit usaha jasa pendidikan Hubbullah.



Foto .6

Keterangan :

Foto 6, unit usaha perdagangan Arrahman BEM *Cellular* (FMIPA).



Foto 7



Foto 8

Keterangan :

Foto 7, unit usaha perdagangan Engineering Corner, dan Foto 8, unit usaha industri kreatif Dental Acecoris.

Foto-foto Wawancara



Foto. 1



Foto 2



Foto. 3

Keterangan:

Foto 1, 2 dan 3. Wawancara dengan Pembantu Rektor III Unsri (Dr. Anis Sagaf), Ketua LPM Unsri (Dr. Entis Sutisna Halimi, M.Sc), dan Ketua P-IBK.(Prof. Dr. Sri Sulastri, MM,M.Kom).



Foto. 4



Foto. 5

Keterangan :

Foto 4 dan 5. Wawancara dengan Pembantu Dekan III FISIP Unsri (Sofyan Effendi,S.IP.,MSi) dan Pembantu dekan III FMIPA (Drs.Endro Setyo Cahyono, M.Si).



Foto. 6



Foto, 7

Keterangan :

Foto. 6 Wawancara dengan dosen pendamping (Ir. Gatot Muslim, M.Si) dan foto 7 wawancara dengan Fauzan pengelola unit usaha *Corner Enggenering* (FT)



Foto.8



Foto. 9

Keterangan :

Foto. 8. Wawancara dengan pengelola usaha pendidikan Hubbullah, Imam Mustakim (FT) dan foto 9. Wawancara dengan Hardi Aji Badawi pengelola usaha perdagangan Arahman dan BEM Cellular.